

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA PLUS
AL ATHIYAH BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

IRHAMNAL KHAIRI

NIM. 200206012

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2024 M / 1445 H**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA PLUS AL
ATHIYAH BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

OLEH :

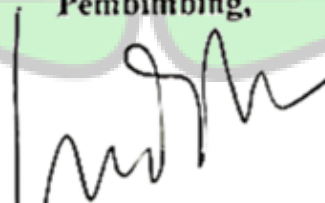
IRHAMNAL KHAIARI
NIM. 200206012

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh :

A R - R A N I R Y

Pembimbing,



Lailatusaadah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197512272007012014

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh

Skripsi

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

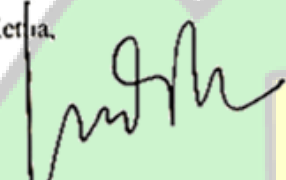
Pada Hari/Tanggal


Selasa, 27 Agustus 2024
22 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketia,


Sekretaris,

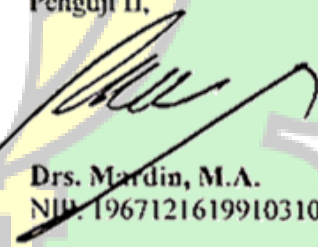

Laila Jussaadah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197512272007012014


Nurmayuli, M.Pd
NIP. 198706232020122009

Penguji I,

Penguji II,



Ainul Ma'arifah, M.A.
NIP. 197510122007102001


Drs. Mardin, M.A.
NIP. 196712161991031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Dabulgam, Banda Aceh




Dr. Saiful Mardiyah, S.Ag., M.A., M. Ed., Ph.D
NIP. 197001021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irhamnal Khairi

Nim : 200206012

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi: Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

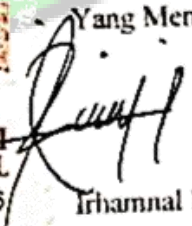
- 1 Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan mempertanggung jawabkan
- 2 Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
- 3 Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
- 4 Tidak memanipulasi dan memalsukan data
- 5 Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini


Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 17 Agustus 2024

Yang Menyatakan,


Irhamnal Khairi



ABSTRAK

Nama : Irhamnal Khairi
Nim : 200206012
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Tanggal Sidang : 27 Agustus 2024
Tebal : 106 Lembar
Pembimbing : Lailatussaadah, M.Pd
Kata Kunci : Kurikulum Merdeka

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan adaptif, yang mampu mengakomodasi berbagai potensi, minat, dan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka, yang diterapkan di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh, diharapkan dapat menjawab tantangan ini dengan memberikan kebebasan bagi siswa dalam memilih mata pelajaran, serta mendorong pembelajaran berbasis proyek dan keterampilan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Plus Al-Athiyah; untuk menganalisis kendala implementasi kurikulum merdeka di SMA Plus Al-Athiyah; dan untuk mengidentifikasi dampak penerapan kurikulum merdeka di SMA Plus Al-Athiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara purposive sampling, sehingga dilakukan wawancara terhadap tujuh orang yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dua orang guru, dua orang peserta didik dan salah satu orang tua peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar wawancara dan lembar dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi metode, triangulasi sumber data dan triangulasi teori, sehingga dilakukan pengecekan keabsahan data yaitu dengan kredibilitas, transferability, dependability, dan kofirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil mengadaptasi kurikulum ini dengan baik, memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam memilih mata pelajaran, serta menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan keterampilan hidup. Terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas, bahan ajar, serta pelatihan yang perlu ditingkatkan untuk mendukung implementasi yang lebih efektif. Kepuasan yang tinggi dari pihak guru, siswa, dan orang tua menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah membawa dampak positif, terutama dalam hal peningkatan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Plus Al Athiyah Banda Aceh”**. Shalawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari kegelapan ke zaman yang terang benderang.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk bisa mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna karena keterbatasan penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi proposal yang lebih baik dan dapat bermanfaat bagi seluruh.

Banda Aceh, 19 Oktober 2023

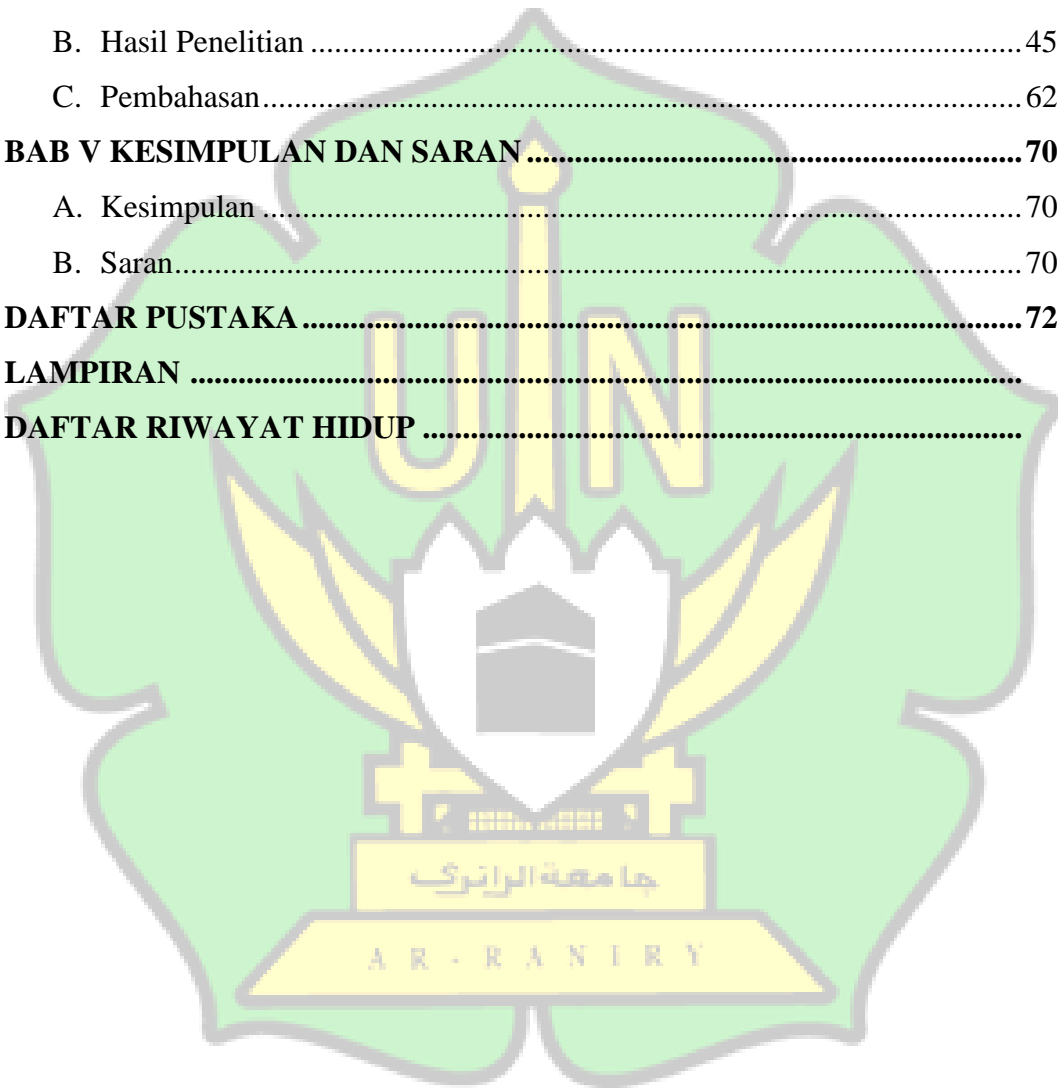
Penulis,

Irhamnal Khairi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	9
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA	17
A. Konsep Kurikulum Merdeka.....	17
a. Pengertian Kurikulum Merdeka	17
b. Tujuan Kurikulum Merdeka	18
c. Manfaat Kurikulum Merdeka.....	19
d. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa.....	21
B. Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar.....	28
C. Kerangka Teori.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	32

D. Instrumen Pengumpulan Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	35
G. Pengecekan Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memperbaharui kurikulum pembelajarannya. Kurikulum merdeka yang sebelumnya disebut kurikulum Prototipe merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013. Untuk memahami gambaran Kurikulum Prototipe, dapat dilihat pada keputusan Mendikbudristek nomor 162/M/2021 tentang sekolah penggerak adalah salah satu kurikulum yang dapat diaplikasikan oleh satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran selama tahun pembelajaran 2022/2023 sampai dengan tahun pembelajaran 2024/2025. Kebijakan kurikulum nasional kemudian akan dikaji ulang pada tahun 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran. Kurikulum Prototipe sebagai cikal bakal Kurikulum Merdeka.¹

Sejak kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945, telah terjadi berbagai perubahan, termasuk kebijakan dalam perubahan kurikulum. Pada saat ini, telah dilakukan perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menjadi Kurikulum 2013. Perubahan ini dimaksudkan untuk menjamin proses pembelajaran di sekolah/madrasah semakin lebih baik. Perubahan kurikulum 2013 merupakan lanjutan dari kurikulum 2006, sehingga komponen-komponen yang ada dalam kurikulum 2013 merupakan pengembangan

¹ H.E Mulyasa, *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023)

dari kurikulum sebelumnya. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tersebut pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan Peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, peraturan ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Undang-undang dan Peraturan pemerintah tersebut mengindikasikan tentang pentingnya memperhatikan mutu pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Usaha baik pemerintah tersebut perlu ditindak lanjuti oleh institusi pendidikan sekolah baik negeri maupun swasta, dengan mengadakan kegiatan ilmiah yang dapat mengembangkan potensi guru melalui seminar, pelatihan, workshop dan lainnya secara berkelanjutan sehingga guru menjadi profesional yang mempunyai kemampuan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, pada gilirannya peningkatan mutu pendidikan akan terwujud dan menjadi kenyataan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024 dan meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan Kemendikburistek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.²

Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun oleh sekelompok pendidik dan tenaga kependidikan dengan tujuan untuk melancarkan proses

² Puji Rahayu Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN," *Journal of Educational and Language* 10, no. 1 (2022): 1-52, <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.

belajar mengajar di sekolah maupun lembaga pendidikan.³ Selain itu, ada pula yang mengatakan bahwa kurikulum merupakan suatu rancangan terkait dengan sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis agar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya dimana pada akhir pembelajaran diharapkan peserta didik memperoleh ijazah sebagai tanda telah selesai mengikuti proses pembelajaran.⁴

Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis, dimana seluruh mata pelajaran tersebut harus dipelajari oleh peserta didik agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Selain itu, jika peserta didik memahami setiap pembelajaran yang diberikan, maka peserta didik akan memperoleh nilai evaluasi dengan sangat baik pula. Menurut S Nasution, kurikulum yang baik tentunya kurikulum yang tidak memberatkan peserta didik di dalam mengikuti proses pembelajaran di dunia pendidikan. Kurikulum yang disajikan tentu harus membuat peserta didik lebih semangat dan aktif untuk mengikuti proses pembelajaran. Adapun salah satu kurikulum yang diupayakan oleh pemerintah pada saat ini dan diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada di dunia pendidikan adalah kurikulum merdeka belajar.⁵

Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu kurikulum yang berpedoman pada suatu standar nasional pendidikan. Adapun yang menjadi tujuan

³ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), h. 5.

⁴ Oemar Hamalik, *Pembinaan Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Pustaka Martina, 1987), h. 123.

⁵ Oemar Hamalik, *Pembinaan Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Pustaka Martina, 1987), h. 123.

diterapkannya kurikulum merdeka belajar di dunia pendidikan adalah untuk menciptakan sekelompok peserta didik agar menjadi pribadi yang produktif, kreatif, dan inovatif.⁶

Kurikulum merdeka belajar juga dapat diartikan sebagai suatu kurikulum pembelajaran yang berkaitan erat dengan minat dan bakat, dimana setiap peserta didik dapat memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari dan disukai sesuai dengan minat bakatnya.⁷ Selain itu, peserta didik juga memiliki kebebasan di dalam belajar. Peserta didik tidak akan merasa terikat dan terbebani di dalam proses pembelajaran. hal ini dapat ditandai dengan peserta didik yang terlihat memiliki senang saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tertarik untuk menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan pembelajaran, dan semangat di dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan.⁸

Salah satu yang membedakan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu pendekatan ilmiah (*scientific approach*).⁹ Pendekatan ilmiah merupakan suatu pendekatan yang dapat membantu peserta didik untuk dapat berpikir kritis serta dituntut untuk aktif di dalam menyelesaikan

⁶ Lince Leny, "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan", *Jurnal Prosiding SenTikJar*, Vol. 1, No. 1, 2022, h. 41-42.

⁷ Evi Susilowati. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Al-Miskawaih: Jurnal of Science Education*, Vol. 1, No. 1, Juli 2022, h. 120-121.

⁸ Werty Tangahu, "Pembelajaran di Sekolah Dasar: Guru Sebagai Penggerak", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 2, September 2021, h. 356.

⁹ Lince Leny, "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan", *Jurnal Prosiding SenTikJar*, Vol. 1, No. 1, 2022, h. 42.

suatu permasalahan. Pendekatan ilmiah dapat memperbaiki proses pembelajaran dimana hal tersebut tentunya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Oleh karena hal tersebut, maka kurikulum merdeka yang diterapkan di dunia pendidikan diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang baik bagi peserta didik dan dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA plus Al athiyah, diketahui bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka selama hampir satu tahun. Adapun tujuan dari diterapkannya kurikulum merdeka tersebut yaitu untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, sekolah tersebut membuat program pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Beliau juga mengatakan bahwa sekolah tersebut bagus untuk dijadikan sebagai sekolah penggerak, dan saat ini sekolah tersebut telah resmi menjadi salah satu sekolah penggerak setelah melakukan tes di kementerian. Adapun alasan lain terpilihnya sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah penggerak adalah karena peserta didik juga berminat untuk mengikuti pengembangan pembelajaran sesuai dengan ketetapan atau kebijakan yang diberikan oleh pemerintah terkait dengan adanya perubahan kurikulum.

Selanjutnya, guru pada sekolah tersebut juga mengatakan terdapat perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya, dimana pada kurikulum sebelumnya pembelajaran hanya berfokus pada pengetahuan kognitif dan kurang di dalam keterampilannya. Sedangkan kurikulum merdeka lebih memfokuskan kepada minat dan bakat peserta didik serta keterampilan

peserta didik. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa peserta didik mampu untuk berkomunikasi dengan baik dan lebih aktif setelah mereka diberikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal ini pula akan menjadikan peserta didik memperoleh hasil belajar yang bagus dan dapat mengimplementasikannya ketika mereka melanjutkan pembelajaran ke jenjang selanjutnya.¹⁰

Berdasarkan data empiris dan teoritis mengkaji lebih mendalam terkait manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Untuk itu peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada bentuk, kendala dan dampak **Implementasi Kurikulum di SMA Plus Al Athiyah**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan program Kurikulum Merdeka di SMA plus Al Athiyah?
2. Bagaimana kendala pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah SMA plus Al Athiyah?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah SMA plus Al Athiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru di SMA Plus Al athiyah.

1. Untuk menganalisis bentuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA plus Al Athiyah
2. Untuk menganalisis kendala implementasi Kurikulum Merdeka di SMA plus Al Athiyah
3. Untuk mengidentifikasi dampak penerapan Kurikulum Merdeka di SMA plus Al Athiyah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca dan khalayak ramai terkait dengan implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terkait dengan kurikulum merdeka belajar jika sewaktu-waktu peneliti ingin melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam manajemen kurikulum merdeka kepada peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bagi peserta didik dan adanya peningkatan belajar peserta didik setelah adanya kurikulum merdeka.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan bagi pembaca untuk mengetahui informasi mengenai kurikulum merdeka dan manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

E. Definisi Operasional

Adapun beberapa istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Definisi Operasional

Tema	Uraian	Sumber
Implementasi	Implementasi artinya pelaksanaan atau penerapan. Pada dasarnya, istilah implementasi dikaitkan dengan suatu aktivitas atau kegiatan tertentu yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. ¹¹ Implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah perencanaan yang dirancang secara terperinci dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan ¹² Implementasi merupakan suatu cara pelaksanaan dari kegiatan yang terstruktur untuk mencapai tujuan atau hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. ¹³	Buku Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia
Kurikulum Merdeka	Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Nadiem Makarim selaku	Buku Merdeka Belajar dari Joko Awal Suroto

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta, 1997), 15

¹² Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

¹³ Mayangsari Nikmatur Rahmi and Imam Walid Asrofudin Ulil Huda, "Desain Pembelajaran Model Kemp Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw," *INCARE: International Journal of Educational Resources* 01, no. 05 (2022): 182–94, <https://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/download/420/340>.

	<p>Menteri Pendidikan di Indonesia saat ini. Esensi Kurikulum Merdeka yaitu pendidikan yang berpusat pada siswa, yang mana pendidikan memperhatikan kebutuhan belajar siswa, minat, serta bakatnya guna mengejar ketertinggalan saat pandemi Covid-19. Pengertian dari Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang membantu siswa mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.¹⁴</p> <p>Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.¹⁵</p> <p>Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mengedepankan konsep “Merdeka Belajar” bagi siswa yang dirancang untuk membantu pemulihan krisis pembelajaran yang terjadi akibat adanya pandemi Covid-19.¹⁶</p>	
Kesimpulan	<p>Implementasi kurikulum merdeka adalah kurikulum yang membantu siswa mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.</p> <p>Implementasi kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang lebih mengoptimalkan peserta didik untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.</p>	

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dimasukan oleh peneliti adalah untuk menjadikan referensi dalam menulis skripsi dan menambah teori yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang relavan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Identitas	Masalah	Teori/Tujuan	Metode	Hasil	Rekomendasi
1	Ansari, Akhmad	Permasalahannya adalah masih	Penelitian ini menggunakan	Metode penelitian yang	Konsep pendidikan	Penelitian ini dapat

¹⁴ Joko Awal Suroto, *Merdeka Belajar* (T.Tmpt: Dunia Akademisi Publisher, 2022), hal.101- 102.

¹⁵ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN.”

¹⁶ Selamat Ariga, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19,” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 662–70, <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>.

	<p>Hapis, Alpisah, and Muhammad Yusuf. "Konsep Dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama." <i>Manajemen Administrasi Sekolah-AKWF2305</i> 1, no. 1 (2022): 34–45.</p>	<p>banyaknya peserta didik yang tidak memahami membaca sederhana dan menerapkan konsep matematika dasar. Adanya covid pada tahun 2019 juga membuat keadaan di dunia Pendidikan semakin parah.</p>	<p>studi literatur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dan rancangan manajemen kurikulum merdeka di tingkat sekolah menengah pertama.</p>	<p>digunakan adalah studi literatur yang dilakukan dengan melakukan analisis artikel</p>	<p>kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi. Kurikulum merdeka menjadi program yang diharapkan dapat melakukan pemulihan dalam pembelajaran, dimana menawarkan tiga karakteristik diantaranya pembelajaran berbasis proyek pengembangan soft skill dan karater sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran pada materi esensial dan stuktur kurikulum yang lebih fleksibel.</p>	<p>memudahkan pengajar dalam mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi.¹⁷</p>
2	<p>Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," <i>Jurnal Basicedu</i> 6, no.</p>	<p>Permasalahannya adalah dibutuhkan kurikulum baru untuk dapat meningkatkan minat bakat peserta didik dalam pembelajaran</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan subjek tentang situasi dan data</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang</p>	<p>Penelitian ini dapat memudahkan kepala sekolah dan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolahh penggerak¹⁸</p>

¹⁷ Ansari, Alpisah, and Yusuf.

¹⁸ Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

	4 (2022): 6313–19,		informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak	yang diperoleh selama pengamatan dan pertanyaan sehingga menjadi informasi yang berguna dan mudah dipahami oleh pembaca	berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan gurugurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.	
3	Selamat Ariga, Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19 (Sekolah Tinggi Agama Islam Sepakat Segenap, <i>Jurnal Pendidikan</i> , 2, No 2, 2022)	Permasalahannya adalah krisis pembelajaran pasca pandemi covid 19	Penelitian ini menggunakan metode historical research atau documentary study. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi krisis pembelajaran pasca pandemi COVID-19	Metode penelitian yang digunakan adalah historical research atau documentary study dengan Teknik mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan perkembangan topik penelitian melalui berita,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keberadaan Kurikulum Merdeka di SP/SMK-PK menjadi salah satu best practice sebagai upaya perbaikan dan pemulihan krisis pembelajaran akibat keberadaan	Kurikulum merdeka sangat cocok untuk diterapkan di sekolah dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. ¹⁹

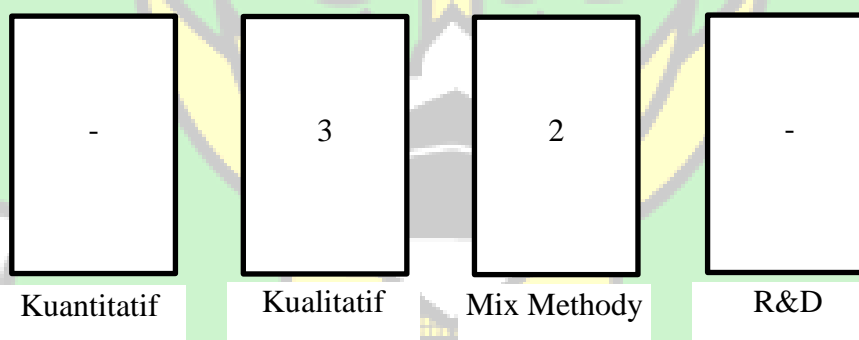
¹⁹ Ariga, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19."

				dokumen resmi pemerintah, dan sebagainya.	pandemi COVID-19 yang diluncurkan pertama kali tahun 2021.	
4	Sofa Sari Miladiah, Nendi Sugandi, and Rita Sulastini, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung," <i>Jurnal Ilmiah Mandala Education</i> 9, no. 1 (2023): 312–18,	Permasalahannya adalah banyak keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum, apalagi selama masa pandemi.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persiapan, pelaksanaan serta kendala dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang dihimpun selanjutnya diolah melalui teknik triangulasi data.	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan pada tahap perencanaan seluruh stakeholder sekolah diprakarsai oleh Wakasek Bidang Kurikulum menyusun hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Mulai dari perangkat pembelajaran, media dan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran selama satu tahun ajaran yang akan berlangsung dengan konsep Kurikulum Merdeka.	Untuk ssekolah yang ingin menerapkan kurikulum merdeka, perlu pembenahan dari segi pemahaman dan sarana bahan ajar untuk menopang terlaksananya kurikulum merdeka yang semestinya. ²⁰
5	Iwan Ramadhan and Warneri, "Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Pada SMA Swasta Kapuas Pontianak,"	Permasalahannya adalah dibutuhkan kurikulum baru yang lebih sederhana dan mendalam Sehingga dapat lebih mengurangi jumlah materi yang diberikan dan tugas yang	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan berfokus	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis penelitian deskriptif.	Hasil penelitian adalah adanya perubahan selama penerapan kurikulum merdeka pada kelas X SMA Swasta Pontianak. Diantaranya perubahan sangat	kurikulum merdeka sangat cocok untuk diterapkan karna menghasilkan perubahan seperti keaktifan siswa, kegiatan proyek lebih dominan, kepuasaan siswa dari hasil karya yang dimiliki

²⁰ Sofa Sari Miladiah, Nendi Sugandi, and Rita Sulastini, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023): 312–18, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>.

	<i>Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 5, no. 2 (2023): 751–58</i>	mengharuskan untuk menghafal.	pada data tentang proses perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum Penelitian ini bertujuan mendeksripsikan proses perubahan kurikulum merdeka sebagai penyempurna dari kurikulum 2013 terhadap siswa kelas X di SMA Swasta Kapuas Pontianak.m merdeka.		tampak ialah pada keaktifan siswa, kegiatan proyek lebih dominan, kepuasaan siswa dari hasil karya yang dimiliki serta siswa lebih bebas mengekspresikan minat dan bakatnya dari tugas yang diberikan guru karena telah berubah dari PR menjadi tugas proyek	serta siswa lebih bebas mengekspresikan minat dan bakatnya dari tugas yang diberikan guru karena telah berubah dari PR menjadi tugas proyek. ²¹
--	---	-------------------------------	---	--	--	--

Trend Jenis Penelitian Berdasarkan Kajian Literatur



Tabel 1.3 Trend Jenis Penelitian Berdasarkan Tahun

2020	2021	2022	2023	2024
-	-	3	2	-

Tabel 1.4 Tema Hasil Kajian Literatur

Tema	Subtema	Nama Penulis
Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat	Konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta	Akhmad Hapis Ansari, Alpisah dan Muhammad

²¹ Iwan Ramadhan and Warneri Warneri, "Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Pada SMA Swasta Kapuas Pontianak," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 5, no. 2 (2023): 751–58*, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4760>.

Sekolah Menengah Pertama	penguasaan teknologi. Kurikulum merdeka menjadi program yang diharapkan dapat melakukan pemulihan dalam pembelajaran, dimana menawarkan tiga karakteristik diantaranya pembelajaran berbasis projek pengembangan soft skill dan karater sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran pada materi esensial dan stuktur kurikulum yang lebih fleksibel.	Yusuf
Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak	Implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru- gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.	Restu Raahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hermawan dan Prihantini
Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19	Keberadaan kurikulum merdeka di SP/SMK-PK menjadi salah satu best practice sebagai upaya perbaikan dan pemulihan krisis pembelajaran akibat keberadaan pandemi COVID-19 yang diluncurkan pertama kali tahun 2021. Selama proses pengimplementasian Kurikulum Merdeka sebagai salah satu opsi bagi satuan pendidikan ini dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dilakukan proses pendataan untuk melihat satuan pendidikan yang siap melaksanakan Kurikulum Merdeka. Setelahnnya, tahun 2024 menjadi penentuan kebijakan Kurikulum Nasional yang akan dilakukan oleh Kemdikbudristek berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran. Hasil evaluasi ini nantinya akan menjadi acuan bagi Kemdikbudristek dalam pengambilan kebijakan lanjutan pasca pemulihan krisis pembelajaran.	Selamat Ariga
Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung	Pada tahap perencanaan seluruh stakeholder sekolah diprakarsai oleh Wakasek Bidang Kurikulum menyusun hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Mulai dari perangkat pembelajaran, media dan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran selama satu tahun ajaran yang akan berlangsung dengan konsep Kurikulum Merdeka. Pada tahap pelaksanaan,	Sofa Sari Miladiah, Nendi Sugandi dan Rita Sulastini

	<p>penerapan kurikulum merdeka ini juga menimbulkan dampak yang dirasakan oleh peserta didik, pendidik, dan juga tenaga kependidikan lainnya. Dampak yang dirasakan ini pun terbagi menjadi dua, dampak positif dan dampak negatif. Faktor yang menjadi kendala dalam penerapan merdeka belajar adalah kurangnya pemahaman yang dimiliki pendidik, peserta didik, bahkan orang tua sehingga menghambat tujuan dari proses penerapan merdeka belajar. Serta kurangnya sarana prasarana yang tersedia dalam penerapan kurikulum merdeka. Simpulan dari penelitian ini adalah, kurikulum merdeka yang dijalankan di SMP Bina Taruna Bandung sudah berjalan sebagaimana mestinya, hanya perlu pembenahan dari segi pemahaman dan sarana bahan ajar untuk menopang terlaksananya kurikulum merdeka yang semestinya.</p>	
<p>Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka pada SMA Swasta Kapuas Pontianak</p>	<p>Hasil penelitian adalah adanya perubahan selama penerapan kurikulum merdeka pada kelas X SMA Swasta Pontianak. Diantaranya perubahan sangat tampak ialah pada keaktifan siswa, kegiatan proyek lebih dominan, kepuasan siswa dari hasil karya yang dimiliki serta siswa lebih bebas mengekspresikan minat dan bakatnya dari tugas yang diberikan guru karena telah berubah dari PR menjadi tugas proyek. Siswa kelas X di SMA Swasta Kapuas Pontianak dalam melaksanakan program P5 kurikulum merdeka menghasilkan proyek berbahan dasar bahan bekas dan setiap akhir semester hasil karya siswa dipamerkan. Penerapan kurikulum merdeka terhadap siswa kelas X SMA Swasta Kapuas Pontianak tidak sama sekali menghilangkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, namun cenderung berusaha menyempurnakan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka.</p>	<p>Iwan Ramadhan dan Warneri</p>

Berdasarkan hasil kajian literatur ditemukan beberapa masalah seperti kurangnya pemahaman konsep dan rancangan manajemen kurikulum merdeka, dibutuhkan kurikulum baru untuk dapat meningkatkan minat bakat peserta didik dalam pembelajaran, krisis pembelajaran pasca pandemic covid 19, banyak

keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum, apalagi selama masa pandemi, dan dibutuhkan kurikulum baru yang lebih sederhana dan mendalam sehingga dapat lebih mengurangi jumlah materi yang diberikan dan tugas yang mengharuskan untuk menghafal.

G. Sistematika Penulisan

Pada bab I, penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan kajian terdahulu.

Pada bab II, penulis akan menjelaskan mengenai konsep dasar terkait dengan teori yang akan digunakan pada saat melakukan penelitian yaitu manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Pada bab III, penulis akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data. Hasil kajian literatur ditemukan jenis metodologi yang digunakan untuk membahas tema kurikulum merdeka diantaranya kualitatif, kuantitatif, R&D dan lain sebagainya.

Pada bab IV, peneliti akan menjelaskan mengenai hasil penelitian yang didapatkan setelah melakukan penelitian di lapangan yaitu bagaimana manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Pada bab V, peneliti akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terhadap penelitian.



BAB II

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

A. Konsep Kurikulum Merdeka

a Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan gagasan dalam transformasi pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi masa depan yang unggul. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Saleh bahwa merdeka belajar merupakan program untuk menggali potensi para pendidik dan peserta didik dalam berinovasi meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kurikulum Merdeka ini diimplementasikan di beberapa sekolah penggerak dari hasil seleksi sebelumnya. Kemudian untuk saat ini, kurikulum merdeka dikembangkan untuk diterapkan di semua sekolah sesuai dengan kesiapan dan kondisi sekolahnya masing-masing.²² Kurikulum merdeka akan memberikan kebebasan pada lembaga pendidikan, guru diberi kebebasan memilih perangkat pembelajaran dan peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai.²³

Pendidikan pada masa mendatang memiliki tren untuk melakukan pembelajaran yang berbeda dengan sekarang. Pembelajaran yang saat ini menjadikan ruang kelas sebagai sarana belajar. Nantinya, pendidikan

²² Meylan Saleh, "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19", *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, Vol. 1, No. 2 (2020), 51–56.

²³ Sherly S, "Merdeka Belajar: Kajian Literatur", *Urban Green Conference Proceeding Library*, Vol. 4, No. 4 (2021), 84

diharapkan mampu dilakukan di luar ruang kelas agar terealisasi kurikulum



merdeka. Pendidikan dapat berfungsi sebagaimana mestinya dengan berorientasi mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain sistem belajar mengajar yang dirubah, kurikulum merdeka juga menekankan kepada karakter peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan metode mendidik dari guru yang mampu berkomunikasi dengan baik melalui proses belajar mengajar yang dilakukan.

Kurikulum merdeka akan diberlakukan secara terbatas dan bertahap melalui program sekolah penggerak dan pada akhirnya akan diterapkan pada setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Beberapa kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia mengalami krisis belajar yang berkepanjangan. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak Indonesia yang belum mampu memahami konsep dasar membaca, menulis, dan matematika sederhana serta kesenjangan pendidikan yang sangat mencolok. kondisi ini diperparah dengan merebaknya pandemi covid-19.²⁴

Mengatasi krisis dan adanya tantangan tersebut memerlukan perubahan untuk mengatasinya, salah satunya adalah melalui kurikulum sekolah. Kurikulum menentukan mata pelajaran yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswanya.

²⁴ Kemdikbud, "Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab," Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022, hal. 20.

Oleh karena itu, Kemendikbud mengembangkan Kurikulum Merdeka yang dijadikan sebagai upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan nama *kurikulum prototype* yang dijadikan sebagai salah satu upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi adanya ketertinggalan dalam literasi dan demokrasi. Kurikulum Merdeka yang akan memberikan solusi dalam penyempurnaan kurikulum yang dilakukan secara bertahap yang sesuai dengan kesiapan dari masing-masing lembaga pendidikan.

Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk mengatasi masalah pendidikan sebelumnya. Adanya kurikulum ini mengarah pada pengembangan potensi dan keterampilan siswa. Misi kurikulum ini adalah untuk mengembangkan potensi dan juga terkait proses pembelajaran interaktif. Pembelajaran interaktif menciptakan proyek. Pembelajaran ini akan menjadikan Siswa lebih tertarik dan mampu mengembangkan hal-hal yang berkembang di lingkungannya.²⁵

c. **Manfaat Kurikulum Merdeka**

Manfaat kurikulum Merdeka belajar yang bersifat memberikan kebebasan kepada seluruh komponen dalam satuan pendidikan dari sekolah, guru, siswa hingga masyarakat.

1. Sekolah

²⁵ Khoirurrijal, et al., 2022, Pengembangan Kurikulum Merdeka, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, hal. 20.

Kurikulum merdeka merupakan salah satu kurikulum yang merubah konsep sistem pembelajaran di Indonesia dapat mencapai sebuah keberhasilan pendidikan Indonesia dapat mengedepankan pembelajaran bagi siswa.²⁶ Kurikulum Merdeka dapat memberikan manfaat bagi sekolah dengan menciptakan fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran. Hal ini memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan kurikulum sesuai kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan dan berdaya guna. Selain itu, pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan guru, mempromosikan inovasi dalam metode pengajaran, serta memberikan kebebasan untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan kearifan lokal dalam pembelajaran.

Keunggulan kurikulum Merdeka belajar untuk guru yaitu dapat memberikan kurikulum Merdeka belajar dengan beban kerja yang berkurang penyederhanaan RPP dan keunggulan lainnya. Kurangnya beban guru adalah guru bisa dapat leluasa dalam melaksanakan pembelajaran serta beban tugas administrasi lebih sederhana Sehingga dalam menjalankan sebagai guru lebih terasa nyaman. Penyederhanaan RPP dengan Kurikulum Merdeka dapat memberikan ruang luas dalam penyederhanaan rancangan pelaksanaan pembelajaran sehingga pada proses evaluasi terdapat aturan yang memberikan kebebasan bagi guru dalam pembuatan, pemanfaatan serta pengembangan modul ajar.

²⁶ Ainia, et al., 2020, Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter, Jurnal Filsafat Indonesia

2. Siswa

Membangun suasana belajar menarik dan menyenangkan membuat suasana pembelajaran tidak membosankan bagi siswa dan melaksanakan aktivitas belajar, dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran. Kebebasan berekspresi dengan pelaksanaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa bebas berekspresi mulai dari menyatakan pendapat, berdiskusi tanpa harus terbangun tekanan psikologis khususnya untuk siswa efektif meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru adalah dengan mengembangkan kemampuan serta kompetensi bagi masing-masing guru sesuai dengan mata pelajaran yang ia kuasai titik kualitas pendidikan juga akan lebih baik jika sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional tidak hanya mencerdaskan peserta didik tetapi mampu memberikan manfaat kepada guru.²⁷

3. Masyarakat

Kurikulum Merdeka dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dengan mempromosikan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan inklusif. Ini memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan global, meningkatkan kreativitas, serta mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan.

d. Implementasi Kurikulum Merdeka

²⁷ Sekretariat GTK. (2020). Merdeka Belajar

Pemerintah terus mengkaji dan menghasilkan kebijakan yang dapat membentuk kurikulum penyesuaian dimasa pandemi yang menyadarkan kita kepada keunikan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Sehingga melihat learning loss yang belum cukup bisa diatasi dengan pemilihan 3 kurikulum yang ditawarkan, Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan terkait Kurikulum Merdeka sebagai perkembangan daripada kurikulum-13.

Tabel 2.1 Perbedaan K 13 dengan Kurikulum Merdeka

Kurikulum 2013 (K-13)	Kurikulum Merdeka
Landasan utamanya adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan standar nasional pendidikan.	Berlandaskan tujuan Sisdiknas dan standar nasional pendidikan, serta berfokus mengembangkan profil pelajar Pancasila.
Dibentuk Kompetensi Dasar (KD) yang dikelompokkan menjadi 4 Kompetensi Inti (KI), yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.	Dibentuk capaian pembelajaran yang disusun per fase. Capaian pembelajaran berupa paragraf yang menggambarkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, untuk mencapai, meningkatkan, atau menguatkan kompetensi.
Pembelajaran berbasis kompetensi dengan pendekatan saintifik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun	Menggunakan pendekatan yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Siswa bebas untuk memilih cara atau gaya belajar yang memang sesuai

psikomotorik.	dengan kebutuhan.
Tersedia buku teks dan non-teks	Tersedia buku teks dan non-tes, termasuk contoh modul ajar, alur tujuan pembelajaran, contoh penguatan profil pelajar Pancasila, hingga contoh kurikulum operasional satuan pendidikan.
Guru berperan untuk membimbing peserta didik agar dapat menguasai kompetensi tertentu sesuai kurikulum.	Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung peserta didik dalam memilih jalur pembelajaran.
Berfokus pada pencapaian kompetensi dan akademik	Berfokus pada pengembangan diri yang lebih luas. Siswa berkesempatan mengembangkan soft skill, keterampilan praktis, hingga kemandirian.

Kurikulum Merdeka menjadi program yang diharapkan dapat melakukan pemulihan dalam pembelajaran, dimana menawarkan 3 karakteristik diantaranya pembelajaran berbasis:

1. Proyek pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila,
2. Pembelajaran pada materi esensial, dan
3. Stuktur kurikulum yang lebih fleksibel.

Di samping itu juga kurikulum merdeka ingin melakukan terobosan yang menjadi jurang penghalang diantara bidang-bidang keilmuan.²⁸

Implementasi kurikulum merdeka di beberapa sekolah pengerak dilaksanakan di tahun pertama dengan cukup baik, kemudian dikembangkan di banyak sekolah tahun sekarang sehingga dalam implementasinya kurikulum merdeka setelah dianalisis lebih baik dan sesuai dengan kultur Indonesia daripada kurikulum 2013. Mengingat kehidupan dewasa ini yang semakin kompleks menekankan pada aspek pengetahuan yang lebih luas dan komprehensif dari sebelumnya, maka penyempurnaannya beragam baik dalam ilmu interdisipliner maupun multidisipliner.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci serta penerapan kurikulum merdeka ini bersifat fleksibel. Kurikulum yang dibuat dapat dikembangkan hingga didapat pembelajaran yang lebih efektif, dengan catatan tetap mengikuti kaidah dan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Pendidikan yang dilakukan memiliki tujuan yang mulia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan sector pendidikan memiliki banyak faktor pendukung yang ada didalamnya. Proses aktivitas

²⁸ Jojor, A., & Sihotang, H. *Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss*

di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2022, h. 4.

yang dilakukan secara terencana berdasarkan suatu pedoman dan dilakukan atas dasar untuk mencapai tujuan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

a. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Kemendikbudristek membuat kurikulum merdeka dengan tujuan adanya pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka disarankan dilakukan secara bertahap menyesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah. Ada beberapa tahapan yang dirumuskan oleh Kemendikbudristek agar satuan pendidikan dapat menentukan target capaian dari implementasi kurikulum merdeka di sekolahnya masing-masing, tahapan tersebut meliputi:⁵⁷

1. Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan menggunakan dan menyesuaikan sedikit dokumen KOSP dilakukan dengan melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat sebagai perwakilan berdasarkan analisis kondisi tenaga pendidik, sarana prasarana, dan kependidikan di satuan pendidikan.
2. Perancangan alur tujuan pembelajaran, merombak tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3. Perencanaan pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
4. Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, buku teks dan modul ajar yang digunakan sebagai sumber utama dalam melakukan pengajaran dan

disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Modul ajar juga dapat dimodifikasi beberapabagiannya untuk digunakan sebagai materi.

5. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, menyesuaikan modul proyek yang tersedia sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat peserta didik.
6. Penilaian dalam pembelajaran, asesmen awal dilakukan untuk merancang pembelajaran berikutnya yang sesuai dengan capaian peserta didik di kelas. Asesmen juga digunakan untuk memperoleh umpan balik mengenai kebutuhan belajar peserta didik, sehingga guru dapat menetapkan tindak lanjutnya.
7. Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran, kolaborasi ini dilakukan pada saat melakukan perencanaan pembelajaran baik di awal semester maupun diakhir semester. Guru bertukar informasi mengenai progres belajar, praktik baik, perangkat ajar, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan sebagainya, serta terlibat dalam evaluasi kurikulum di satuan pendidikan.
8. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, menyesuaikan modul proyek yang tersedia sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat peserta didik.
9. Penilaian dalam pembelajaran, asesmen awal dilakukan untuk merancang pembelajaran berikutnya yang sesuai dengan capaian peserta didik di kelas. Asesmen juga digunakan untuk memperoleh umpan balik

mengenai kebutuhan belajar peserta didik, sehingga guru dapat menetapkan tindak lanjutnya.

10. Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran, kolaborasi ini dilakukan pada saat melakukan perencanaan pembelajaran baik di awal semester maupun diakhir semester. Guru bertukar informasi mengenai progress belajar, praktik baik, perangkat ajar, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan sebagainya, serta terlibat dalam evaluasi kurikulum di satuan pendidikan.

Tahapan ini dirancang untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan target implementasi kurikulum merdeka. Kesiapan pendidik dan satuan pendidikan tentu berbeda-beda, oleh karena itu tahapan implementasi ini dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba mengimplementasikan kurikulum merdeka.

b. Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Kesiapan merupakan kondisi yang berkaitan dengan persiapan dari segi keterampilan, mental dan sikap dalam menghadapi atau melakukan sesuatu.²⁹ Kesiapan dalam menghadapi kurikulum merdeka perlu dilakukan agar implementasi dari kurikulum merdeka ini berjalan dengan baik dan maksimal. Salah satu dari persiapan tersebut adalah kesiapan mindset pendidik, kesiapan mental peserta didik, kesiapan keterampilan, kesiapan infrastruktur, serta sarana prasarana penunjang

²⁹ A Muspawi, M., & Lestari, "Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja", *Jurnal Literasiologi*, Vol. 4, No.1 (2020), 111–117

implementasi kurikulum merdeka.³⁰ Berbagai kesiapan ini akan menunjang ketercapaian tujuan dari implementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pendidikan dilingkungan sekolah. Walaupun demikian, kesiapan ini belum dimiliki oleh seluruh sekolah yang akan melaksanakan kurikulum merdeka secara maksimal. Masih ada beberapasekolah yang membutuhkan waktu penyesuaian dalam melakukan kesiapan dalam menghadapi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diartikan sebagai kurikulum yang memberikan kemerdekaan dalam melaksanakan pembelajaran, baik kepada kpoopguru, maupun kepada peserta didik.³¹

B. Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar

Persoalan atau hambatan dalam penerapan sebuah kurikulum adalah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Kurikulum yang digunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa.³² Selain itu, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan yang tentu harus dikenal

³⁰ ⁵⁹ F. N. Arifa, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Tantangannya", *Bidang Kesejahteraan Rakyat*, Vol. 14, No. 7 (2022), 25–30.

³¹ S. Susetyo, "Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu", *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Vol. 1, No. 2(2020), 29–43.

³² Khotimah, Khusnul. dkk. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6 No. 3

dengan benar oleh masyarakat tentang konsepnya yang sebenarnya.³³ Terlebih pada Kurikulum Merdeka yang saat ini masih dalam masa adaptasi dan baru beberapa bulan diluncurkan, tentu masih diperlukan sosialisasi dan persiapan yang matang oleh pelaksana kurikulum.³⁴ Beberapa hasil penelitian menemukan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka. Hambatan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka berasal dari kurangnya pemahaman guru terhadap karakteristik Kurikulum Merdeka, serta berbagai macam perubahan dalam Kurikulum Merdeka menjadikan guru merasa kurang antusias karena merasa terlalu banyak beban. Selain hambatan yang berasal dari guru, fasilitas dan akses sekolah juga menjadi salah satu hambatan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka.³⁵

Guru juga masih sangat terkendala mengenai pengetahuan dan penilaian tentang kurikulum merdeka, bahan ajarnya yang masih sangat minim, serta pengetahuan dan penilaian tentang kurikulum merdeka masih sangat kurang. Karena pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka masih kurang dan tidak sejalan dengan paradigma pembelajaran Kurikulum Merdeka, maka mereka menemui hambatan dan tantangan dalam melaksanakan pembelajaran, maka

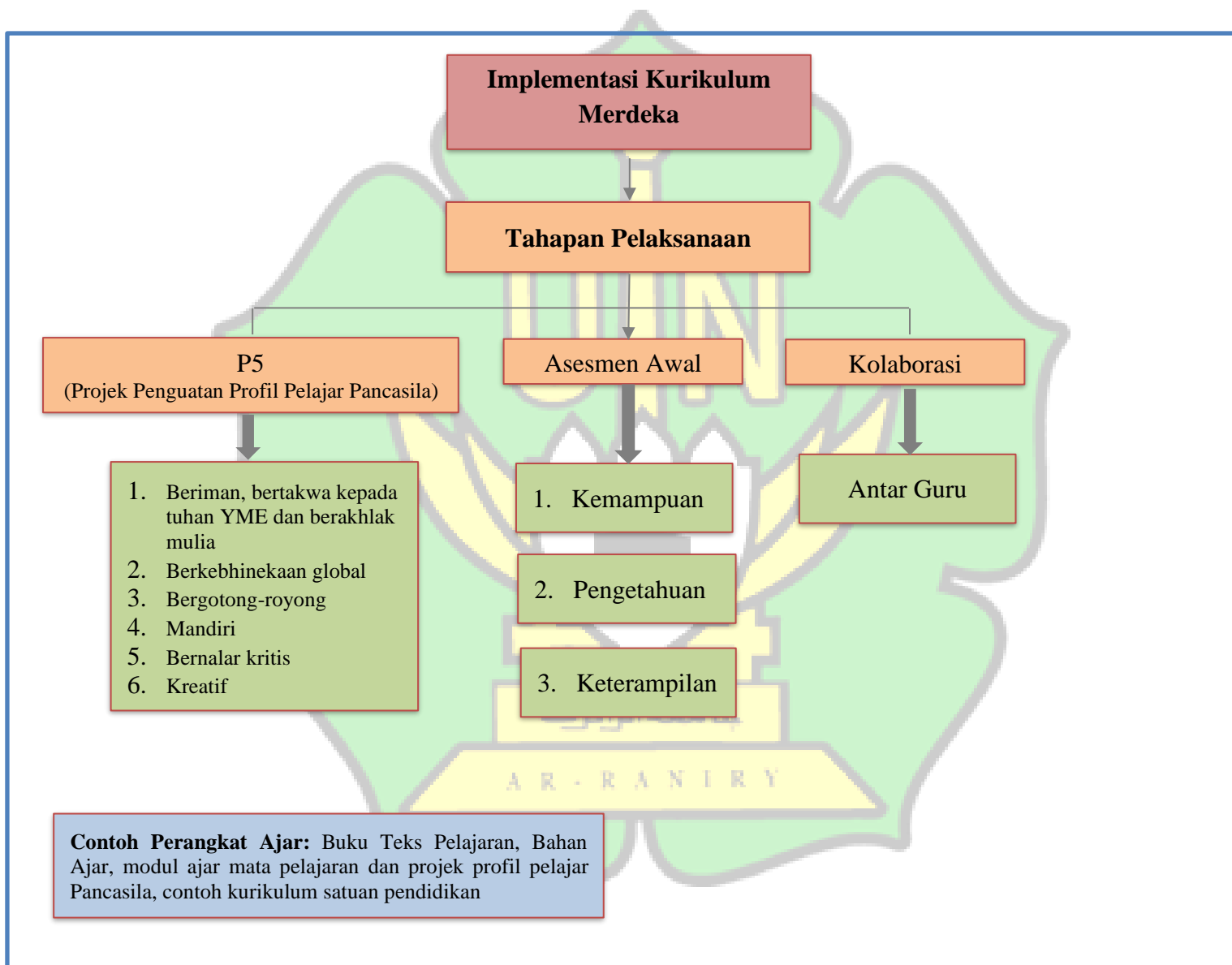
³³ Arifin, Zainal. 2018. Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik. Yogyakarta: UIN Press

³⁴ Nugraha, Toho. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. Jurnal Inovasi Kurikulum. Vol. 19 No. 2

³⁵ Sasmita & Darmanysah. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 4, No. 6

upaya guru dalam mengatasi problem yang ada yaitu kepala sekolah dan guru mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar demi memperbaiki kualitas para guru.³⁶

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

³⁶ Windayanti, 2023, Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka, *Journal On Rducation*, Vol 6, No 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sujarweni dalam bukunya metodologi penelitian, Strauss dan Corbin mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (Pengukuran).³⁷

Data-data yang peneliti peroleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti pilih sesuai dengan fokus penelitian, akan peneliti pahami dan peneliti beri pemaknaan berdasarkan argumentasi logik atau teori tertentu. Untuk memahami dan memberikan pemaknaan terhadap data yang terkait dengan masing-masing pikiran, peneliti pilih beberapa tata pikir logik yang peneliti pandang sesuai dengan karakter permasalahan yang akan peneliti pahami dan peneliti beri pemaknaan.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk melihat implementasi kurikulum merdeka di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh. Definisi kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan

³⁷ V. Wiratna Sujarweni, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 6.

mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.³⁸

Di Indonesia kurikulum Pendidikan mengalami beberapa perubahan seperti KTSP, K-13 dan yang sekarang diterapkan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 adalah kurikulum yang menetapkan Kerangka Dasar (KD), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD)³⁹. Kurikulum 2013 (K-13) mempunyai ciri Guru dituntut untuk mencari pengetahuan sebanyak-banyaknya karena perkembangan teknologi cepat membuat siswa lebih mudah dalam mendapatkan informasi. Adapun kurikulum merdeka bertujuan agar terciptanya pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Ciri Kurikulum Merdeka, yaitu guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitian adalah SMA Plus Al Athiyah Banda Aceh, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang unggul di Kota Banda Aceh. Selain itu, pemilihan SMA Plus Al Athiyah Banda Aceh atas dasar beberapa pertimbangan, yaitu:

³⁸ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³⁹ Mulyasa, E. (2007). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya

⁴⁰ Kemdikbud RI. (2022). Modul Implementasi Kurikulum Merdeka: Pembelajaran Berbasis Proyek

1. SMA Plus Al Athiyah Banda Aceh ini berada di tempat yang strategis, sebuah lembaga pendidikan cukup terkenal di Kota Banda Aceh, yang memiliki output yang rata-rata berkualitas.
2. SMA Plus Al Athiyah Banda Aceh memiliki daya tarik tersendiri dan banyak masyarakat yang berminat untuk masuk. Karena pada umumnya lembaga pendidikan Islam yang kurang peminat, tapi berbeda halnya dengan SMA Plus Al Athiyah Banda Aceh yang banyak peminatnya.

Peneliti melakukan observasi ke SMA Plus Al Athiyah Banda Aceh untuk meneliti implementasi kurikulum merdeka di SMA Plus Al Athiyah, Peneliti tidak menentukan berapa hari atau beberapa lama proses penelitian ini terjadi, tetapi peneliti melakukan penelitian sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama dengan subjek peneliti.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memberikan data yang jelas dari objek yang diteliti dan memberikan informasi SMA Plus Al Athiyah Banda Aceh seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru, peserta didik dan salah satu orang tua peserta didik, maka peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai

penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelaskan obyek/situasi sosial yang diteliti.⁴¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tema penelitian, maka cara pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan dua teknik, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.⁴²

Wawancara terbagi menjadi beberapa macam yang uraikan sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h.151

⁴² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 160.

telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁴³

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang sifatnya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari dilakukan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan atau narasumber dimintai pendapat atau ide-ide terkait dengan permasalahan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.⁴⁴

c. Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas, dimana peneliti tidak memerlukan pedoman wawancara untuk melakukan wawancara terhadap narasumber. Pedoman yang digunakan oleh peneliti adalah garis besar permasalahan yang diteliti oleh peneliti.⁴⁵

Dalam penelitian, jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Hal ini karena peneliti ingin mengetahui informasi terkait dengan implementasi kurikulum merdeka di SMA Plus Al Athiyah dengan dilengkapi pedoman wawancara, yang meliputi TP, definisi

⁴³ Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>.

⁴⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*", Bandung: ALFABETA, CV, 2012v

⁴⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*", Bandung: ALFABETA, CV, 2012

variable, indikator, subjek, pertanyaan wawancara, jawaban dan interpretasi dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Plus Al-Athiyah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁴⁶ Untuk dapat memberikan data yang benar dan menguatkan penelitian yang peneliti teliti maka peneliti memiliki beberapa dokumen yang terdapat di SMA Plus Al Athiyah. Selain itu data dokumen juga peneliti perlukan untuk melengkapi data yang peneliti peroleh dari wawancara. Dokumen yang peneliti maksud berupa dokumen terkait pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Plus Al-Athiyah. Kesemua dokumen ini akan peneliti kumpulkan untuk kemudian peneliti analisis demi kelengkapan data penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁷

⁴⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 176

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: AlfaBeta, 2012), h. 89.

Analisis data akan peneliti lakukan sebagai upaya untuk mencatat hasil observasi secara sistematis. wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang peneliti teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk itu dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga tahapan, yaitu (1) *data reduction*, (2) *data display*, (3) *conclusion drawing / verification*.

Dalam mereduksi data, semua data lapangan dari SMA Plus Al Athiyah, akan peneliti rangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Adapun hal ini peneliti lakukan untuk menyusun data yang telah peneliti peroleh dari hasil lapangan sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah untuk dipahami. Sedangkan pengambilan kesimpulan dan verifikasi, peneliti melakukan hal demikian dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk menyimpulkannya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk penelitian ini, peneliti akan mengambil beberapa kriteria-kriteria tertentu untuk pemeriksaan keabsahan data, peneliti akan menggunakan kriteria keabsahan data yang sesuai dengan Lincoln dan Guba, yaitu:

1. Kredibilitas

Kredibilitas yang maksudnya bahwa peneliti melakukan ini untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi sebenarnya. Agar mencapai nilai kredibilitas, peneliti akan menggunakan beberapa teknik, yaitu pengecekan anggota, kehadiran peneliti

di lapangan, diskusi dengan teman sejawat, pengamatan secara terus menerus dan pengecekan kecukupan referensi.

Teori peneliti lakukan dengan merujuk kepada beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu teori kepemimpinan, teori penempatan tenaga kependidikan. Pengecekan anggota peneliti lakukan dengan cara menunjukkan data informasi yang sudah peneliti tulis dengan rapi dalam bentuk catatan lapangan atau transkrip wawancara pada informan agar dikomentari, disetujui atau tidak dan bisa ditambah informasi lain, jika dianggap perlu.

Keikutsertaan peneliti di lapangan akan dapat menguji kebenaran informasi yang peneliti peroleh secara nyata baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari subjek-subjek yang menjadi sumber bagi peneliti. Dengan keikutsertaan dalam kegiatan yang berkaitan dengan sesuatu yang peneliti teliti hingga kiranya akan tercipta hubungan keakrabab yang baik sehingga memudahkan para subjek-subjek SMA Plus Al Athiyah untuk mengungkapkan sesuatu secara transparan dan ungkapan hati yang tulus dan jujur.

Diskusi teman sejawat akan peneliti lakukan melalui diskusi dengan teman-teman program studi Manajemen Pendidikan Islam. Diskusi teman sejawat ini peneliti lakukan dengan cara membahas data dan temuan penelitian selama peneliti berada di lapangan, melalui diskusi teman sejawat diharapkan banyak memberikan masukan serta kritikan demi menyempurnakan pembahasan dan menjadikan bahan informasi bagi peneliti.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan kriteria untuk memnuhi bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer sekiranya diperlukan.

3. Depandabilitas

Kriteria ini peneliti gunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrumen mungkin karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Untuk itu segala sesuatu yang peneliti lakukan tetap didalam bimbingan pembimbing I maupun pembimbing II yang dilakukan secara berkesinambungan sampai terselesaikannya penelitian.

4. Konfirmabilitas

Kriteria ini peneliti gunakan untuk menilai hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan cara mengecek data atau informasi. Pendekatan konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang menekankan kepada kepemimpinan kepala sekolah dalam penempatan tenaga kependidikan. Upaya ini bertujuan untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang peneliti peroleh benarbenar obyektif, bermakna, dapat d ipercaya, faktual dan dapat dipastikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh adalah salah satu Sekolah Menengah Atas Swasta yang ada di Provinsi Aceh, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa Pendidikan sekolah di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Saat ini, Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh adalah ibu Rukiah, S.Pd.

Dayah Al-Athiyah merupakan lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Yayasan Markaz Dakwah Al-Ishlah yang telah berdiri sejak tahun 2000. Lahir terinspirasi dari cita-cita untuk menyebarkan dakwah Islam dan Al-Quran dengan melahirkan generasi Qur'an, yang tidak hanya menghafal Al-Quran, tetapi juga menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Di tengah masyarakat dalam menghadapi krisis dengan berbagai dimensi Yayasan Markaz Dakwah Al-Ishlah mencoba terus menatap masa depan dengan merancang pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan sains teknologi yang pondasinya pembelajaran Al-Quran yang komprehensif., merupakan salah satu sekolah di Ibu Kota Provinsi Aceh. SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Kuta Alam merupakan sekolah yang banyak diminati oleh semua lulusan sekolah menengah pertama, baik yang ada disekitar sekolah maupun di Kota Banda Aceh serta dari luar Banda Aceh.

Tujuan didirikannya Dayah Al-Athiyah adalah Membekali peserta didik dengan keahlian berfikir kreatif dan kritis serta kerjasama dalam proses belajar. Melakukan proses belajar mengajar dengan pendekatan nilai Al-Qur'an di setiap mata pelajaran di sekolah. Pemanfaatan teknologi informatika dalam proses belajar mengajar. Terbangunnya integral kurikulum sekolah dan dayah. Menjadi Dayah dan Sekolah Tahfizh Al-Qur'an percontohan di Aceh. Meningkatkan komitmen dan kompetensi SDM melalui upgrading, kesempatan aktualisasi diri dan penghargaan yang proporsional. Membangun jejaring kemitraan dan pengembangan dayah dan sekolah yang lebih luas

SMA Plus Al-Athiyah berada di lingkungan penduduk, yaitu di Jl. Daud Beureuh Lorong Metro Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Santri Dayah Al-Athiyah telah berhasil melanjutkan studi pendidikannya baik dalam negeri maupun luar negeri, antara lain Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Universitas Negeri Islam Ar-Raniry Banda Aceh, Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, Universitas Sumatera Utara, Institut Pertanian Bogor, Universitas Al-Azhar Cairo Mesir, dan lain-lain. Sistem pembelajaran yang dilakukan dengan mengkombinasikan antara kurikulum dari kementerian pendidikan dan kurikulum pesantren dengan menitik beratkan pada pendidikan tahfizh Al-Qur'an.

a. Visi, Misi dan Tujuan SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh

1. Visi SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh

Mewujudkan Generasi Al-Qur'an yang Berkarakter, Berbudaya, Inovatif dan Berdaya Saing Global.

2. Misi SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh

- 1 Menciptakan lingkungan pembelajaran kolaboratif yang terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an, sains dan teknologi
- 2 Mengembangkan SDM yang berkualitas dan management yang profesional
- 3 Menjalin kerjasama dengan lembaga di dalam dan luar negeri

3. Tujuan SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh

- 1 Membekali peserta didik dengan keahlian berfikir kreatif dan kritis serta kerjasama dalam proses belajar
- 2 Melakukan proses belajar mengajar dengan pendekatan nilai Al-Qur'an di setiap mata pelajaran di sekolah
- 3 Pemanfaatan teknologi informatika dalam proses belajar mengajar
- 4 Terbangunnya integral kurikulum sekolah dan dayah
- 5 Menjadi Dayah dan Sekolah Tahfizh Al-Qur'an percontohan di Aceh
- 6 Meningkatkan komitmen dan kompetensi SDM melalui upgrading, kesempatan aktualisasi diri dan penghargaan yang proporsional
- 7 Membangun jejaring kemitraan dan pengembangan dayah dan sekolah yang lebih luas

b. Sarana dan Prasarana SMA Plus Al-Athiyah

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMA Plus Al-Athiyah

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Kantor Kepala dan Dewan Guru	1
2	Gedung Belajar	1
3	Gedung Belajar II	1
4	Gedung Belajar III	1
5	Gedung Belajar IV	1
6	Lab Kimia dan Fisika	1
7	Lab Internet dan Pustaka	1
8	Gedung Belajar V	1
9	Mushalla	1
10	Kantor dan Gedung Belajar	1
11	Gedung Belajar VI	1
12	Kantor Pengajaran dan Gedung	1

1) Keadaan Siswa dan Kelas

Tabel 4.2 Keadaan Siswa dan Kelas

KELAS	LK	PR	JUMLAH
X-1	15	22	37
X-2	14	22	36
X-3	14	19	33
X-4	18	17	35
X-5	18	17	35
X-6	18	18	36
X-7	19	16	35
X-8	18	17	35
X-9	20	15	35
X-10	18	18	36
XI-1	15	22	37
XI-2	15	23	38
XI-3	12	25	37
XI-4	16	21	37
XI-5	15	22	37
XI-6	15	21	36

XI-7	14	22	36
XI-8	15	20	35
XI-9	15	20	35
XI-10	18	17	35
XII-1	18	14	32
XII-2	15	20	35
XII-3	12	24	36
XII-4	13	23	36
XII-5	14	22	36
XII-6	14	22	36
XII-7	13	23	36
XII-8	15	19	34
XII-9	15	20	35
XII-10	14	20	34
Jumlah	465	601	1066

2) Keadaan Guru dan Pegawai

Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Pegawai

Jumlah GT dan PT	10	47	57
Guru Bantu/Kontrak	2	2	4
Guru Tidak Tetap (Honor)	3	4	7
Penjaga Sekolah / Satpam	2	0	2
Kebersihan	5	0	5
Pustaka	0	3	3
Pegawai TU	4	0	4
Operator	1	0	1
Laboran	1	0	1
Jumlah GT dan PTT	18	9	27
JUMLAH	28	56	84

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh, peneliti diperbolehkan untuk meneliti di sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Mei s/d 9 Juni 2024. Hasil penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah, waka kurikulum, 2 orang guru, 2 peserta didik dan juga salah satu orang tua peserta didik untuk mendapatkan keterangan tentang implementasi kurikulum merdeka di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh. Bab ini membahas 3 rumusan masalah yang akan diuraikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, guru, peserta didik dan orang tua peserta didik.

a. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan pertama yaitu kepala sekolah. Pertanyaan pertama yaitu “Bagaimana kurikulum di SMA Plus Al Athiyah diadaptasi untuk memenuhi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka?

Jawaban yang diperoleh adalah:

Kurikulum di SMA Plus Al Athiyah diadaptasi dengan memberikan fleksibilitas dalam memilih mata pelajaran sesuai minat siswa serta mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dan keterampilan hidup. Kami juga mengedepankan pendekatan yang lebih personal dan relevan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Kamis 5 Juni 2024

Pertanyaan kedua yaitu “Seberapa sering guru mengikuti pelatihan yang berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Guru di sekolah kami mengikuti pelatihan yang berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka secara berkala, setidaknya dua kali dalam setahun. Pelatihan ini meliputi teknik pengajaran terbaru, penggunaan teknologi, serta penyesuaian kurikulum agar sesuai dengan prinsip merdeka dalam Pendidikan.⁴⁹

Pertanyaan ketiga yaitu “Apakah sekolah menyediakan buku teks, perangkat teknologi, dan sumber daya lain yang mendukung Kurikulum Merdeka?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Ya, sekolah menyediakan buku teks, perangkat teknologi, dan sumber daya lainnya yang mendukung Kurikulum Merdeka. Kami memastikan bahwa semua bahan ajar dan teknologi yang digunakan selaras dengan pendekatan kurikulum yang fleksibel dan berbasis kompetensi.⁵⁰

Pertanyaan keempat yaitu “Bagaimana guru dan siswa memanfaatkan fasilitas tersebut dalam proses pembelajaran? Jawaban yang diperoleh adalah:

Guru memanfaatkan fasilitas tersebut dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, seperti menggunakan perangkat lunak pendidikan dan platform online untuk tugas dan diskusi. Siswa juga dapat mengakses materi dan berkolaborasi secara daring, yang mendukung pembelajaran aktif dan mandiri.⁵¹

Pertanyaan kelima yaitu “Bagaimana proses pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka dilakukan?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka dilakukan melalui observasi kelas, penilaian hasil belajar, dan feedback dari guru serta siswa. Kami juga melakukan tinjauan berkala terhadap kurikulum

⁴⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Kamis 5 Juni 2024

⁵⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Kamis 5 Juni 2024

⁵¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Kamis 5 Juni 2024

dan metode pengajaran untuk memastikan bahwa implementasi berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁵²

Pertanyaan keenam yaitu “Metode pengajaran apa saja yang digunakan untuk mendukung Kurikulum Merdeka di kelas?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Metode pengajaran yang digunakan untuk mendukung Kurikulum Merdeka di kelas termasuk pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, serta penggunaan teknologi untuk mendukung pengajaran. Kami juga menerapkan pembelajaran kolaboratif dan personalisasi untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa.⁵³

Pertanyaan ketujuh yaitu “Bagaimana tingkat kepuasan guru, siswa, dan orang tua terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini?”.

Jawaban yang diperoleh adalah:

Tingkat kepuasan guru, siswa, dan orang tua terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini umumnya positif. Guru merasa lebih didukung dalam kreativitas pengajaran, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi, sementara orang tua mengapresiasi pendekatan yang lebih fleksibel dan relevan dengan perkembangan anak mereka.⁵⁴

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan kedua yaitu waka kurikulum. Pertanyaan pertama yaitu “Bagaimana bapak/ibu mengelola kurikulum di SMA Plus Al-Athiyah untuk memenuhi prinsip-prinsip kurikulum merdeka?” Jawaban yang diperoleh adalah:

Jadi kurikulum merdeka ini adalah kurikulum baru. Kurikulum Merdeka ini adalah pergantian dari kurikulum 2013. Kalau dulu K-13 itu kalau kita dasarnya dengan SK dan KD, di kumer diganti sekarang dengan CP, TP dan ada penambahan mapel namanya project, itu yang mengkhususkan di kurikulum merdeka, jadi dari dasar itu setiap sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka wajib mengalokasikan pelajaran projectnya. Jadi pelajaran umum wajibnya

⁵² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Kamis 5 Juni 2024

⁵³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Kamis 5 Juni 2024

⁵⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Kamis 5 Juni 2024

matematika, kemudian pelajaran agama, PPKN, sejarah itu juga masuk dalam kurikulum merdeka, tapi masih diajarkan tetapi hanya kasnya.⁵⁵

Pertanyaan kedua yaitu “Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menyusun rencana pembelajaran yang fleksibel?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Tantangannya yaitu pada saat proyek. Proyek itu terkait dengan anak-anak membuat kemajuan jadi berdasarkan tema-tema yang diberikan kita kaitkan lagi dengan pendanaan fasilitas seperti apa tapi yang selama ini yang sudah dijalankan oleh anak-anak tidak ada masalah terkait itu begitu juga guru mapel.⁵⁶

Pertanyaan ketiga yaitu “Program pelatihan apa yang telah disiapkan untuk guru dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Pelatihan di dalam sekolah misalnya IHT, kemudian ada juga workshop dan pelatihan di luar yang dibuat oleh dinas dan sekolah selalu aktif ikut serta.⁵⁷

Pertanyaan keempat yaitu “Bagaimana sekolah memastikan bahwa penilaian yang digunakan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Penilaian di kurikulum merdeka ini sedikit berbeda dinamakan dengan asesmen, ada tiga asesmen yaitu asesmen diagnostik, assessment formatif, ada asumatif. Diagnostik ini biasanya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Awal sekali sebelum pembelajaran itu, misalnya awal pertama dimulai, kita lakukan dulu diagnostiknya. Kita lihat bagaimana gaya dia belajar biasanya. Cukup sekali biasanya dilakukan, jadi ketika kita sudah petakan anak-anak dengan gaya belajarnya ada visual kah ada yang kinestetik, baru kita masuk ke dalam proses pembelajarannya. Kalau di dalam proses ada assessment formatif, formatif itu dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan metode apa dengan model pembelajaran apa yang dipakai. Disitu bisa menilai kayak dia diskusinya seperti apa, apa dia keaktifannya

⁵⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Kamis 5 Juni 2024

⁵⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Kamis 5 Juni 2024

⁵⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Kamis 5 Juni 2024

bagaimana, jadi setelah itu ada asesmen asumatif itu seperti latihan, ulangan, ujian, itu yang dilakukan dalam kurikulum merdeka itu tiga bagian asesmen.⁵⁸

Pertanyaan kelima yaitu “Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler mendukung minat dan bakat siswa sesuai dengan Kurikulum Merdeka?”.

Jawaban yang diperoleh adalah:

Untuk ekskul yang ada seperti pramuka, ada sekitaran 2 jam pelajaran kemudian 2 jam pelajaran lagi dipakai untuk KTI atau karya tulis ilmiah, kemudian ada karate, silat, jadi itu memang dialokasikan khusus jamnya itu untuk anak-anak melakukan ekskul dan dibuat di hari sabtu. Senin sampai Jumat itu sudah pelajaran yang mata pelajaran umum tapi khusus sabtu dibuat ekskul untuk pengembangan bakat-bakat.⁵⁹

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan ketiga yaitu 2 orang guru. Pertanyaan pertama yaitu “Metode pengajaran apa saja yang digunakan untuk mendukung Kurikulum Merdeka di kelas?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Untuk mendukung Kurikulum Merdeka di kelas, kami menggunakan berbagai metode pengajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, serta pembelajaran kolaboratif. Kami juga memanfaatkan teknologi digital untuk membuat materi lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.⁶⁰

Pertanyaan kedua yaitu “Seberapa sering bapak/ibu menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau problem-based learning?”.

Jawaban yang diperoleh adalah:

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan problem-based learning kami terapkan cukup sering, biasanya dalam satu atau dua proyek besar per semester, tergantung pada mata pelajaran dan topik yang diajarkan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Kamis 5 Juni 2024

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Kamis 5 Juni 2024

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Senin 10 Juni 2024

dan menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan materi pelajaran.⁶¹

Pertanyaan ketiga yaitu “Bagaimana bapak/ibu melibatkan siswa dalam proses belajar? Apakah mereka didorong untuk aktif berpartisipasi?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Kami melibatkan siswa dalam proses belajar dengan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi, presentasi, dan kerja kelompok. Siswa diberikan kesempatan untuk memilih topik yang mereka minati dalam proyek dan memimpin diskusi atau kegiatan. Ini membantu mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka.⁶²

Pertanyaan keempat yaitu “Apakah ada contoh konkret dari penggunaan pendekatan kreatif atau inovatif dalam menyampaikan materi?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Contoh konkret dari pendekatan kreatif yang kami gunakan termasuk membuat simulasi berbasis teknologi untuk mata pelajaran sains, di mana siswa dapat 'mengunjungi' laboratorium virtual dan melakukan eksperimen secara online. Kami juga mengadakan kompetisi kreatif di kelas, seperti membuat video atau blog tentang topik yang sedang dipelajari, yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide mereka.⁶³

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan keempat yaitu orang tua. Pertanyaan pertama yaitu “Bagaimana sekolah melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Sekolah melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak melalui komunikasi yang rutin dan terbuka. Kami sering diundang untuk pertemuan orang tua dan guru, serta mendapatkan laporan perkembangan

⁶¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Senin 10 Juni 2024

⁶² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Senin 10 Juni 2024

⁶³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Senin 10 Juni 2024

anak. Sekolah juga mengadakan acara yang melibatkan orang tua dalam diskusi tentang metode pengajaran dan perkembangan kurikulum.⁶⁴ Pertanyaan kedua yaitu “Apakah ada program khusus yang mengundang

orang tua untuk berpartisipasi?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Ya, ada beberapa program khusus yang mengundang orang tua untuk berpartisipasi, seperti hari partisipasi orang tua di kelas, di mana kami bisa terlibat langsung dalam kegiatan belajar anak. Selain itu, ada juga lokakarya dan seminar tentang cara mendukung pembelajaran anak di rumah.⁶⁵

Pertanyaan ketiga yaitu “Apakah ada program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa anak dengan Kurikulum Merdeka?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Ya, sekolah menawarkan berbagai program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan minat dan bakat anak sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Program ini mencakup klub seni, sains, olahraga, dan kewirausahaan, yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat mereka di luar kurikulum akademik.⁶⁶

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan kelima yaitu peserta didik. Pertanyaan pertama yaitu “Apakah guru sering menggunakan media digital atau teknologi dalam pembelajaran?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Ya, guru sering menggunakan media digital dan teknologi dalam pembelajaran. Kami sering menggunakan aplikasi, video, dan platform online untuk tugas dan materi pelajaran. Ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik.⁶⁷

Pertanyaan kedua yaitu “Apakah siswa merasa jenis penilaian yang digunakan (seperti proyek atau presentasi) membantu Anda dalam memahami materi?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

⁶⁴ Wawancara dengan orang tua SMA Plus Al-Athiyah, Minggu 16 Juni 2024

⁶⁵ Wawancara dengan orang tua SMA Plus Al-Athiyah, Minggu 16 Juni 2024

⁶⁶ Wawancara dengan orang tua SMA Plus Al-Athiyah, Minggu 16 Juni 2024

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Senin 10 Juni 2024

Ya, saya merasa jenis penilaian seperti proyek dan presentasi sangat membantu dalam memahami materi. Metode ini memungkinkan saya untuk lebih mendalami topik dan menerapkannya dalam cara yang lebih praktis dan kreatif.⁶⁸

Pertanyaan ketiga yaitu “Apakah siswa merasa kemampuan seperti komunikasi, kepemimpinan, atau kerja sama Anda meningkat dengan Kurikulum Merdeka?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Ya, saya merasa kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama saya meningkat dengan Kurikulum Merdeka. Banyak kegiatan di kelas yang melibatkan kerja kelompok dan presentasi, yang membantu saya belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama dengan teman-teman.⁶⁹

b. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan pertama yaitu kepala sekolah. Pertanyaan pertama yaitu “Apakah sekolah memiliki fasilitas yang memadai seperti ruang kelas, perangkat teknologi, dan akses internet untuk mendukung Kurikulum Merdeka?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Ya, sekolah kami memiliki fasilitas yang cukup memadai, seperti ruang kelas yang layak, perangkat teknologi, dan akses internet yang memadai untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Namun, kami terus berupaya untuk meningkatkan kualitas fasilitas ini agar dapat lebih optimal dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek dan teknologi.⁷⁰

Pertanyaan kedua yaitu “Apakah ada cukup bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, seperti buku teks dan modul?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Senin 10 Juni 2024

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Senin 10 Juni 2024

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Kamis 5 Juni 2024

Saat ini, bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka masih dalam proses penyempurnaan. Kami memiliki buku teks dan modul, namun terus mencari dan mengembangkan sumber daya tambahan untuk memastikan semua materi relevan dengan kebutuhan siswa dan mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel.⁷¹

Pertanyaan ketiga yaitu “Apakah anggaran sekolah mencukupi untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk pengadaan sumber daya tambahan?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Anggaran sekolah cukup memadai, tetapi kami harus mengelola dana dengan sangat hati-hati agar bisa mencukupi kebutuhan implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk pengadaan sumber daya tambahan. Kami juga menjajaki kerja sama dengan pihak eksternal untuk mendukung kebutuhan sekolah.⁷²

Pertanyaan keempat yaitu “Apakah ada kendala dalam komunikasi mengenai perubahan kurikulum kepada seluruh pihak yang terlibat?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Ada beberapa tantangan dalam komunikasi terkait perubahan kurikulum, terutama dalam memastikan semua pihak yang terlibat, termasuk guru, orang tua, dan siswa, memahami sepenuhnya konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka. Namun, kami terus melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk meminimalkan kesalahpahaman dan memastikan implementasi berjalan lancar.⁷³

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan kedua yaitu waka kurikulum. Pertanyaan pertama yaitu “Apakah ada program khusus untuk meningkatkan kompetensi guru dalam kurikulum ini?” Jawaban yang diperoleh adalah:

Ada, pelatihan-pelatihan itu salah satu untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar. Ada program supervisi. Supervisi itu biasanya dari kepala sekolah untuk melihat bagaimana cara mengajar gurunya. Jika ada

⁷¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Kamis 5 Juni 2024

⁷² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Kamis 5 Juni 2024

⁷³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Kamis 5 Juni 2024

yang kurang guru akan di coaching. Jadi tetap harus ada pelatihan pendampingan seperti itu.⁷⁴

Pertanyaan kedua yaitu “Apa saja tantangan yang dihadapi dalam proses perencanaan dan penyusunan kurikulum yang fleksibel sesuai dengan Kurikulum Merdeka?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Untuk saat ini, saya belum menemukan tantangan apalagi dengan adanya project anak-anak sangat antusias, mungkin pelajaran misalnya matematika, bahasa indonesia pelajarannya memang pelajaran yang berpikir, kalau untuk yang project ini Alhamdulillah mereka memang senang. Tapi untuk level pelajaran sebenarnya udah agak rendah sedikit, tidak setinggi dulu mungkin ada beberapa materi yang memang gak dimasukkan dalam kurikulum merdeka. Misalnya materi lanjut dan ada umum seperti matematika ada matematika umum, ada matematika lanjut kalau dulu istilahnya di K13 itu peminatan, seperti, ada matematika umum, wajib dan peminatan. sekarang untuk lanjut enggak dipakai karena anak-anak sepertinya tidak ada yang berminat disitu jadi kita pakai matematika umum saja, di matematika umum itu saya lihat memang levelnya sedikit rendah tapi memang dikaitkan dalam kehidupan, jadi apapun ceritanya itu konsep ini harus disesuaikan dengan kehidupan, itu mungkin membedakan kurikulum merdeka dengan sebelumnya K13 yang wajib itu, kurang untuk mengaitkan dalam kehidupan paling kalau ada soalnya gitu tapi tantangan untuk bernalarnya masih kurang.⁷⁵

Pertanyaan ketiga yaitu “Bagaimana sekolah mengembangkan dan menerapkan sistem penilaian yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka?”.

Jawaban yang diperoleh adalah:

Setiap guru punya penilaian masing masing, ada yang bersifat remedial ada yang bersifat pengayaan. Remedial ini bagaimana dia akan menerapkannya lagi mengembangkannya lagi, bagaimana membantu anak ini supaya dia bisa tapi mungkin level rendah sedikit. Kalau pengayaan, kita arahkan dia untuk ikut-ikutan seperti OSN untuk ikut olimpiade yang memang sesuai dengan bakatnya jadi biasanya pengembangannya itu bersifat kayak gitu Jadi nanti kita kelompokkan, mana anak-anak yang memang remedial, memang butuh perhatian, memang butuh pendampingan Mana anak-anak yang pengayaan, mana yang memang sudah siap untuk kita ikut persetakan

⁷⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Kamis 5 Juni 2024

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Kamis 5 Juni 2024

dengan lomba Jadi pengembangannya itu tetap ada, tindak lanjut tetap ada, refleksi refleksi tetap ada.⁷⁶

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan ketiga yaitu 2 orang guru. Pertanyaan pertama yaitu “Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka?”.⁷⁷

Jawaban yang diperoleh adalah:

Dalam mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka, para guru menghadapi beberapa kesulitan. Penyesuaian dengan metode baru seperti pembelajaran berbasis proyek dan problem-based learning memerlukan waktu dan usaha ekstra, terutama bagi guru yang belum terbiasa. Penggunaan teknologi juga menjadi tantangan, karena tidak semua guru mahir mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sehingga membutuhkan pelatihan tambahan. Selain itu, manajemen kelas menjadi lebih kompleks karena pendekatan yang berpusat pada siswa, yang mengharuskan penyesuaian dengan kebutuhan dan kecepatan belajar yang beragam. Keterbatasan waktu juga sering kali menjadi kendala, di mana guru harus menyeimbangkan antara pencapaian target kurikulum dan memberikan ruang untuk eksplorasi siswa. Terakhir, dukungan sumber daya yang belum memadai, seperti akses perangkat teknologi dan bahan ajar yang relevan, turut membatasi efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka.⁷⁷

Pertanyaan kedua yaitu “Apakah bapak/ibu atau rekan kerja merasa sulit meninggalkan metode pengajaran tradisional? Jawaban yang diperoleh adalah:

Ya, beberapa dari kami dan rekan kerja merasa sulit untuk sepenuhnya meninggalkan metode pengajaran tradisional. Metode pengajaran lama, seperti ceramah dan pengajaran langsung, telah digunakan selama bertahun-tahun dan sudah sangat familiar bagi banyak guru. Proses peralihan ke metode baru yang lebih interaktif dan berbasis proyek membutuhkan perubahan pola pikir dan pendekatan yang signifikan, yang tidak selalu mudah dilakukan. Selain itu, kekhawatiran mengenai efektivitas metode baru dibandingkan dengan metode tradisional, terutama dalam hal pencapaian hasil belajar, juga menjadi faktor yang membuat beberapa guru ragu-ragu untuk sepenuhnya meninggalkan metode konvensional.⁷⁸

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Kamis 5 Juni 2024

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Senin 10 Juni 2024

⁷⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Senin 10 Juni 2024

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan keempat yaitu orang tua. Pertanyaan pertama yaitu “Bagaimana pendapat orang tua tentang perubahan metode pembelajaran di sekolah dengan implementasi Kurikulum Merdeka?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Secara umum, orang tua menyambut baik perubahan metode pembelajaran dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Mereka melihat bahwa pendekatan baru ini lebih relevan dengan kebutuhan masa depan anak-anak mereka, karena lebih berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian. Orang tua juga menghargai fleksibilitas kurikulum yang memungkinkan anak belajar sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.⁷⁹

Pertanyaan kedua yaitu “Apakah anak bapak/ibu mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang lebih mandiri?”.

Jawaban yang diperoleh adalah:

Beberapa orang tua mengakui bahwa anak mereka mengalami kesulitan awal dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang lebih mandiri. Tantangan utama adalah anak-anak harus belajar mengatur waktu dan tanggung jawab mereka sendiri, yang pada awalnya cukup membingungkan. Namun, seiring berjalannya waktu, banyak anak yang mulai terbiasa dan bahkan menikmati kebebasan untuk mengeksplorasi materi yang sesuai dengan minat mereka. Orang tua juga melihat bahwa meskipun ada kesulitan, pengalaman ini membantu anak-anak menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam proses belajar mereka.⁸⁰

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan kelima yaitu peserta didik. Pertanyaan pertama yaitu “Bagaimana perasaan Anda tentang metode pembelajaran baru yang diterapkan di sekolah?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

⁷⁹ Wawancara dengan orang tua SMA Plus Al-Athiyah, Minggu 16 Juni 2024

⁸⁰ Wawancara dengan orang tua SMA Plus Al-Athiyah, Minggu 16 Juni 2024

Sebagian besar siswa merasa senang dengan metode pembelajaran baru yang diterapkan di sekolah melalui Kurikulum Merdeka. Mereka menganggap pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa juga merasa lebih terlibat dalam proses belajar karena mereka dapat lebih bebas mengekspresikan ide, bekerja sama dalam kelompok, dan mengeksplorasi topik yang sesuai dengan minat mereka. Meskipun ada tantangan, seperti menyesuaikan diri dengan belajar secara mandiri, secara keseluruhan mereka menikmati pendekatan baru ini.⁸¹

Pertanyaan kedua yaitu “Bagaimana pendapat Anda tentang jenis penilaian yang digunakan, seperti proyek atau presentasi?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Siswa menyambut baik jenis penilaian seperti proyek atau presentasi karena penilaian ini memberi mereka kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka dengan cara yang berbeda dari ujian tertulis. Mereka merasa lebih bebas untuk berpikir kreatif dan menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk karya. Proyek dan presentasi juga membuat pembelajaran lebih bervariasi dan menantang, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama mereka. Namun, beberapa siswa mengakui bahwa penilaian ini memerlukan lebih banyak waktu dan usaha, tetapi mereka tetap menghargai pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna.⁸²

c. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan pertama yaitu kepala sekolah. Pertanyaan pertama yaitu “Bagaimana nilai ujian dan rapor siswa berubah setelah penerapan Kurikulum Merdeka?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Setelah penerapan Kurikulum Merdeka, kami melihat peningkatan yang signifikan dalam nilai ujian dan rapor siswa, terutama dalam aspek keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Siswa tidak hanya dinilai berdasarkan hasil ujian tertulis, tetapi juga melalui proyek,

⁸¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Senin 10 Juni 2024

⁸² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Senin 10 Juni 2024

presentasi, dan penilaian keterampilan lainnya, yang memberikan gambaran lebih komprehensif tentang kemampuan mereka.⁸³

Pertanyaan kedua yaitu “Bagaimana guru berinovasi dan beradaptasi dengan metode pengajaran baru untuk mendukung Kurikulum Merdeka?”.

Jawaban yang diperoleh adalah:

Guru berinovasi dengan menerapkan berbagai metode pengajaran baru, seperti pembelajaran berbasis proyek dan problem-based learning, serta memanfaatkan teknologi digital dalam kelas. Mereka juga beradaptasi dengan lebih mengutamakan pendekatan yang personal dan kolaboratif, serta secara aktif mengikuti pelatihan untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam mendukung Kurikulum Merdeka.⁸⁴

Pertanyaan ketiga yaitu “Apa saja peningkatan fasilitas dan infrastruktur yang dilakukan sekolah untuk mendukung Kurikulum Merdeka?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Sekolah telah melakukan beberapa peningkatan fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung Kurikulum Merdeka, termasuk penambahan ruang kelas yang dilengkapi dengan perangkat teknologi modern, peningkatan akses internet, serta penyediaan laboratorium dan ruang kreatif yang mendukung pembelajaran berbasis proyek dan teknologi.⁸⁵

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan kedua yaitu waka kurikulum. Pertanyaan pertama yaitu “Apakah ada peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa sejak penerapan Kurikulum Merdeka?” Jawaban yang diperoleh adalah:

Ya, sejak penerapan Kurikulum Merdeka, kami melihat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Siswa menjadi lebih mampu menganalisis masalah, mencari solusi inovatif, dan mengeksplorasi ide-ide baru melalui proyek dan tugas yang lebih

⁸³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Kamis 5 Juni 2024

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Kamis 5 Juni 2024

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Kamis 5 Juni 2024

menantang. Mereka juga lebih berani untuk berpikir di luar kebiasaan dan memberikan kontribusi yang lebih kreatif dalam pembelajaran.⁸⁶

Pertanyaan kedua yaitu “Seberapa besar peran teknologi dan media digital dalam mendukung proses pembelajaran?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Peran teknologi dan media digital sangat besar dalam mendukung proses pembelajaran. Teknologi tidak hanya memfasilitasi akses ke berbagai sumber belajar yang lebih luas, tetapi juga memungkinkan guru untuk menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik. Media digital digunakan untuk pembelajaran kolaboratif, presentasi, simulasi, dan bahkan untuk penilaian berbasis proyek, sehingga membuat proses belajar lebih dinamis dan relevan dengan dunia nyata.⁸⁷

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan ketiga yaitu 2 orang guru. Pertanyaan pertama yaitu “Apa inovasi yang Anda terapkan dalam metode pengajaran untuk mendukung Kurikulum Merdeka?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Inovasi yang kami terapkan dalam metode pengajaran untuk mendukung Kurikulum Merdeka meliputi penggunaan pembelajaran berbasis proyek dan problem-based learning, serta integrasi teknologi digital dalam pembelajaran. Kami juga menerapkan pendekatan flipped classroom, di mana siswa mempelajari materi secara mandiri di rumah melalui video atau bahan digital, dan waktu di kelas digunakan untuk diskusi mendalam serta kegiatan praktis.⁸⁸

Pertanyaan kedua yaitu “Bagaimana Anda menilai perubahan dalam partisipasi dan motivasi siswa di kelas?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Kami melihat peningkatan signifikan dalam partisipasi dan motivasi siswa di kelas sejak penerapan Kurikulum Merdeka. Siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam diskusi, lebih antusias dalam mengikuti proyek, dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap pembelajaran mereka sendiri. Mereka lebih termotivasi karena

⁸⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Kamis 5 Juni 2024

⁸⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Kamis 5 Juni 2024

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Senin 10 Juni 2024

pendekatan yang kami gunakan lebih relevan dengan minat dan gaya belajar mereka.⁸⁹

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan keempat yaitu orang tua. Pertanyaan pertama yaitu “Bagaimana orang tua menilai perubahan dalam pendidikan anak Anda setelah penerapan Kurikulum Merdeka?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Setelah penerapan Kurikulum Merdeka, kami melihat perubahan positif dalam pendidikan anak kami. Mereka menjadi lebih mandiri dalam belajar, lebih kreatif, dan lebih mampu berpikir kritis. Kurikulum ini juga membuat anak lebih termotivasi karena mereka bisa belajar sesuai minat dan kecepatan mereka sendiri.⁹⁰

Pertanyaan kedua yaitu “Apakah anak bapak/ibu terlibat dalam program ekstrakurikuler yang mendukung minat dan bakat mereka?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Ya, anak kami terlibat dalam beberapa program ekstrakurikuler yang mendukung minat dan bakat mereka, seperti klub sains dan seni. Program-program ini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka di luar pelajaran akademis, serta membantu mereka membangun keterampilan sosial dan kepemimpinan.⁹¹

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan kelima yaitu peserta didik. Pertanyaan pertama yaitu “Apakah Anda merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dengan pendekatan Kurikulum Merdeka?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Ya, saya merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Saya bisa lebih aktif dalam berdiskusi, memilih topik yang sesuai minat, dan bekerja sama dengan teman-teman

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Senin 10 Juni 2024

⁹⁰ Wawancara dengan orang tua SMA Plus Al-Athiyah, Minggu 16 Juni 2024

⁹¹ Wawancara dengan orang tua SMA Plus Al-Athiyah, Minggu 16 Juni 2024

dalam proyek. Kurikulum ini membuat belajar jadi lebih menyenangkan dan relevan dengan apa yang saya minati.⁹²

Pertanyaan kedua yaitu “Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan teknologi untuk belajar di kelas?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

Pengalaman saya dalam menggunakan teknologi untuk belajar di kelas sangat positif. Teknologi membantu saya mengakses materi pelajaran dengan mudah, mengikuti pembelajaran interaktif, dan menyelesaikan tugas secara efisien. Selain itu, saya juga bisa belajar mandiri dan berkolaborasi dengan teman melalui platform digital, yang membuat pembelajaran lebih fleksibel dan menari.⁹³

C. Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan hasil analisis terhadap temuan penelitian yang diuraikan diatas, sebagaimana penjelasan berikut.

a. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, SMA Plus Al-Athiyah telah mengadaptasi Kurikulum Merdeka dengan memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam memilih mata pelajaran sesuai minat mereka, serta mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dan keterampilan hidup. Kurikulum ini juga diimplementasikan dengan pendekatan yang lebih personal dan relevan dengan kebutuhan dan potensi siswa. Pelatihan untuk guru dilaksanakan secara berkala, setidaknya dua kali

⁹² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Senin 10 Juni 2024

⁹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah, Senin 10 Juni 2024

setahun, untuk memastikan mereka selalu diperbarui dengan teknik pengajaran terbaru dan penyesuaian kurikulum.

Dalam hal sumber daya, sekolah menyediakan buku teks, perangkat teknologi, dan bahan pendukung lainnya yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Guru dan siswa memanfaatkan fasilitas ini untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti melalui platform online dan perangkat lunak pendidikan, yang mendukung pembelajaran aktif dan mandiri. Proses pemantauan dan evaluasi dilakukan melalui observasi kelas, penilaian hasil belajar, dan feedback dari guru serta siswa, dengan tujuan memastikan implementasi berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Dari sisi pengajaran, metode yang digunakan mencakup pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, serta pembelajaran kolaboratif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Tingkat kepuasan guru, siswa, dan orang tua terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Plus Al-Athiyah secara umum positif, di mana semua pihak merasa lebih didukung dan terlibat dalam proses pendidikan.

Waka kurikulum juga menambahkan bahwa tantangan terbesar dalam menyusun rencana pembelajaran yang fleksibel terletak pada pelaksanaan proyek yang memerlukan perencanaan dan pendanaan yang sesuai. Namun, secara umum, tidak ada masalah signifikan yang dihadapi. Sekolah aktif dalam mengadakan pelatihan untuk guru, baik internal maupun eksternal, untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam hal penilaian,

sekolah mengadopsi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kemajuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga diatur sedemikian rupa untuk mendukung pengembangan minat dan bakat siswa, yang disesuaikan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa mereka sering menggunakan metode pengajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan problem-based learning. Guru juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dengan mendorong partisipasi melalui diskusi, presentasi, dan kerja kelompok. Contoh penggunaan pendekatan kreatif termasuk simulasi berbasis teknologi dan kompetisi kreatif di kelas.

Orang tua juga melihat perubahan positif dalam pendidikan anak-anak mereka setelah penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal kemandirian dan motivasi belajar. Mereka merasa lebih dilibatkan dalam proses pendidikan melalui komunikasi yang rutin dan program khusus seperti hari partisipasi orang tua dan lokakarya.

Dari perspektif siswa, penggunaan media digital dan teknologi oleh guru sangat membantu dalam membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Mereka merasa jenis penilaian seperti proyek dan presentasi membantu dalam pemahaman materi, serta kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama mereka meningkat seiring dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Plus Al-Athiyah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Kepuasan dari semua pihak menunjukkan bahwa kurikulum ini telah berhasil memenuhi prinsip-prinsip dasarnya, yaitu memberikan fleksibilitas, relevansi, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

b. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh

Kepala Sekolah:

- 1 Fasilitas Sekolah: Meskipun fasilitas seperti ruang kelas, perangkat teknologi, dan akses internet di SMA Plus Al-Athiyah sudah memadai, masih diperlukan peningkatan kualitas untuk mengoptimalkan pembelajaran berbasis proyek dan teknologi.
- 2 Bahan Ajar: Terdapat kekurangan dalam bahan ajar yang sepenuhnya sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Sekolah masih dalam proses mengembangkan sumber daya tambahan agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa.
- 3 Anggaran: Anggaran sekolah cukup, tetapi pengelolaannya harus dilakukan dengan hati-hati. Sekolah juga mencari dukungan eksternal untuk memenuhi kebutuhan implementasi Kurikulum Merdeka.
- 4 Komunikasi: Terdapat tantangan dalam memastikan semua pihak memahami konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka. Sosialisasi dan pelatihan terus dilakukan untuk mengatasi kendala ini.

Waka Kurikulum:

- 1 Pelatihan Guru: Sekolah memiliki program supervisi untuk meningkatkan kompetensi guru, tetapi pelatihan tambahan dan pendampingan masih diperlukan.
- 2 Fleksibilitas Kurikulum: Tantangan utama terletak pada penyesuaian materi pelajaran yang berorientasi pada kehidupan nyata, meskipun beberapa materi lanjutan telah dihilangkan.
- 3 Sistem Penilaian: Pengembangan sistem penilaian berbasis remedial dan pengayaan masih terus ditingkatkan untuk memastikan siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Guru:

- 1 Metode Pengajaran: Guru menghadapi kendala dalam frekuensi penerapan pembelajaran berbasis proyek (PBL) karena keterbatasan alat dan waktu.
- 2 Inovasi Pembelajaran: Meskipun menggunakan pendekatan kreatif seperti gamifikasi, guru masih perlu mengatasi tantangan dalam menciptakan materi yang interaktif dan menarik untuk semua siswa.

Orang Tua:

- 1 Keterlibatan Orang Tua: Sekolah berupaya melibatkan orang tua melalui komunikasi rutin dan workshop, namun partisipasi aktif masih memerlukan dorongan.

- 2 Program Ekstrakurikuler: Sekolah menyediakan banyak program ekstrakurikuler, namun tantangan tetap ada dalam hal pelibatan siswa yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Siswa:

- 1 Penggunaan Teknologi: Siswa merasa bahwa penggunaan teknologi sangat membantu, tetapi tidak semua siswa memiliki akses yang sama, yang bisa menjadi kendala dalam pembelajaran.
- 2 Penilaian Alternatif: Penilaian berbasis proyek dan presentasi dianggap efektif, tetapi beberapa siswa merasa perlu lebih banyak bimbingan dalam mengelola proyek secara mandiri.
- 3 Pengembangan Keterampilan: Siswa merasa bahwa kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama mereka meningkat, tetapi beberapa siswa mungkin membutuhkan lebih banyak dukungan untuk mengembangkan keterampilan ini.

Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa meskipun ada banyak keuntungan dari implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk memastikan penerapan yang lebih efektif dan merata.

- c. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh

- 1 Nilai Ujian dan Rapor Siswa: Terdapat peningkatan signifikan dalam nilai ujian dan rapor siswa, terutama dalam keterampilan berpikir

kritis dan pemecahan masalah, berkat penilaian yang lebih komprehensif.

- 2 Inovasi Guru: Guru berinovasi dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan problem-based learning, serta memanfaatkan teknologi digital. Pelatihan terus dilakukan untuk mendukung adaptasi ini.
- 3 Peningkatan Fasilitas: Sekolah telah meningkatkan fasilitas seperti ruang kelas dengan teknologi modern dan laboratorium kreatif untuk mendukung pembelajaran.
- 4 Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif: Siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis dan kreatif sejak penerapan Kurikulum Merdeka.
- 5 Peran Teknologi: Teknologi memainkan peran besar dalam pembelajaran, memfasilitasi akses sumber belajar, metode pengajaran interaktif, dan penilaian berbasis proyek.
- 6 Partisipasi dan Motivasi Siswa: Partisipasi dan motivasi siswa meningkat secara signifikan, dengan siswa lebih aktif dalam diskusi dan proyek, serta merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka.
- 7 Pandangan Orang Tua: Orang tua melihat perubahan positif pada kemandirian, kreativitas, dan pemikiran kritis anak setelah penerapan Kurikulum Merdeka.

8 Keterlibatan dalam Ekstrakurikuler: Program ekstrakurikuler mendukung pengembangan minat dan bakat siswa, dengan klub seperti sains dan seni yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka.

9 Pengalaman Siswa dengan Teknologi: Siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, dengan teknologi membantu dalam akses materi, kolaborasi, dan pembelajaran yang lebih fleksibel.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan siswa, inovasi pengajaran, peningkatan keterampilan, dan kepuasan berbagai pihak terkait.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sekolah telah berhasil mengadaptasi kurikulum ini dengan baik, memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam memilih mata pelajaran, serta menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan keterampilan hidup. Peningkatan fasilitas dan penggunaan teknologi juga mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan zaman.
2. Kepuasan yang tinggi dari pihak guru, siswa, dan orang tua menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah membawa dampak positif, terutama dalam hal peningkatan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian siswa.
3. Implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan di SMA Plus Al-Athiyah masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas, bahan ajar, serta pelatihan yang perlu ditingkatkan untuk mendukung implementasi yang lebih efektif.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti paparkan maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

4. Sekolah perlu mempercepat pengembangan bahan ajar yang sepenuhnya sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, sehingga dapat lebih relevan dengan kebutuhan siswa.
5. Pelatihan bagi guru perlu ditingkatkan, baik dari segi frekuensi maupun kualitas, untuk memastikan mereka selalu siap menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Pendampingan yang lebih intensif juga disarankan agar guru dapat terus berinovasi dalam metode pengajaran.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Selamat Ariga tentang implementasi kurikulum merdeka pasca pandemi Covid-19 menggunakan metode historical research atau documentary study sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.
7. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan instrumen penelitian yang lebih mendalam untuk mengukur dampak jangka panjang Kurikulum Merdeka terhadap perkembangan karakter dan keterampilan non-akademik siswa, seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah.
8. Disarankan agar penelitian di masa depan mencakup sekolah-sekolah dengan latar belakang sosial-ekonomi yang berbeda untuk memahami tantangan dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai konteks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aminol Rosid. (2019). *Capailah Prestasimu*. Batu: Malang.
- Ainia, D.K. 2020. Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*,
- Arifin, Zainal. 2018. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: UIN Press
- Ariga, Selamat. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19.” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 662–70. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>.
- Denkin, Norman K. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan. Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (1987). *Pembinaan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pustaka Martina.
- Hasanuddin. (2022). *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Hawadi. (2006). *Akselerasi*. Jakarta: Grasindo.
- H.E Mulyasa. 2023. *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA*. (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara
- Hipjillah. (2015). “Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu: Antara Konsumsi dan Prestasi Akademik”. *Jurnal Ilmiah: Universitas Brawijaya, Malang*.
- Junaris, Imam, and Nik Haryanti. *Manajemen Pemasaran Pendidikan Penerbit*, 2022.
- Jojo, A., & Sitohang, H. (2022). “Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Kemdikbud. “Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab.” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022, 1–50.

- Khoirurrijal, dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Khotimah, Khusnul. dkk. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6 No. 3
- Langgulong, Hasan. (1986). *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Lince Leny. (2022). “Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan”. *Jurnal Prosiding SenTikJar*. 1(1):41-42.
- Miladiah, Nendi Sugandi, and Rita Sulastini. 2023. “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol 9. No. 1. Hal: 312
- Moeloeng, Lexi J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1989). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, Toho. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Kurikulum*. Vol. 19 No. 2
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Rahmi, Mayangsari Nikmatur, and Imam Walid Asrofudin Ulil Huda. “Desain Pembelajaran Model Kemp Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw.” *INCARE: International Journal of Educational Resources* 01, no. 05 (2022): 182–94. <https://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/download/420/340>.
- Ramadhan, Iwan, and Warneri Warneri. “Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Pada SMA Swasta Kapuas Pontianak.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 751–58. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4760>.
- Ratna Indriyani. (2014). “Pengaruh Asal Sekolah dan Tempat Tinggal Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi D III Kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep”. *Jurnal Kebidanan*. 1(2):5.
- Restu Rahay, dkk. (2022). “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”. *Jurnal Basicedu*. 6(4):6314.

- Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Sekretariat GTK. (2019). Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak. dari <https://gtk.kemdikbud.go.id/readnews/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak>
- Siti Suminarti Fasikhah. (2013). "Self Regulated Learning (SRL) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 1(1):148.
- Subandiyah. (1993). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2006). *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktik)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriatna. (2021). "Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Madrasah". *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Surya, Mohammad. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. (2007). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- S. Susetyo, "Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu", *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Vol. 1, No. 2(2020), 29–43.
- Thalib, Mohamad Anwar. "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya." *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>.

Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN." *Journal of Educational and Language* 10, no. 1 (2022): 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.

Werty Tangahu. (2021). "Pembelajaran di Sekolah Dasar: Guru Sebagai Penggerak". *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 4(2):356.

Winkel. (2007). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi belajar*. Jakarta: Gramedia.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Keputusan Dekan tentang Pembimbing Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-4320/Un.08/FTK/Kp.07.6/05/2024

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- KESATU : Menunjukkan Saudara :
- Lailatussadiyah, M.Pd
Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Irhamnal Khairi
NIM : 200 206 012
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh
- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 24 Mei 2024

Dekan


Saiful Muluk



Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Keptis Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Arsp.

Lampiran 2

Surat Penelitian

8/25/24, 10:29 AM

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2441/Un.08/FTK.1/TL.00/3/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **IRHAMNAL KHAIRI / 200206012**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Lamlagang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Agustus 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan.



Berlaku sampai : 30 Agustus 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lembar Wawancara

LEMBAR WAWANCARA

Nama : Irhamnal Khairi

NIM : 200206012

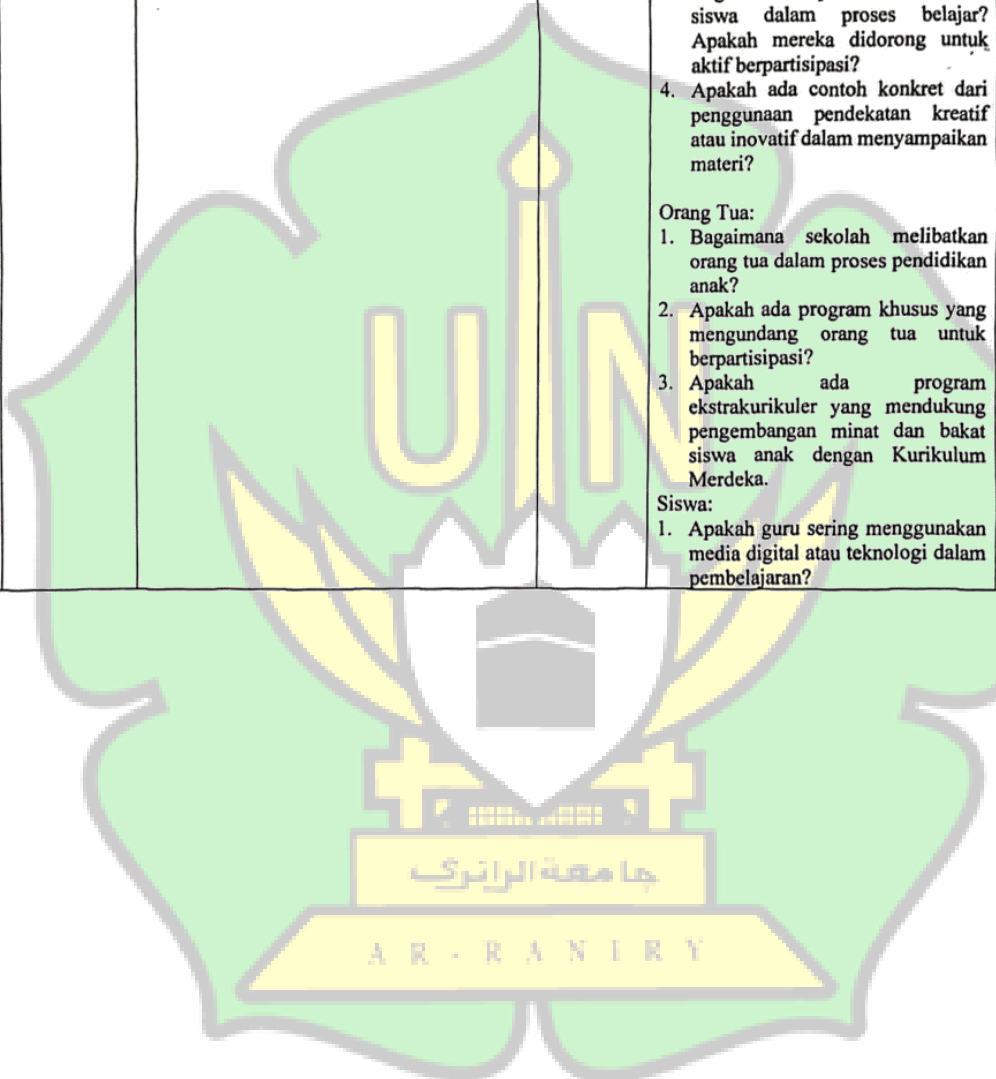
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Plus Al Athiyah Banda Aceh

Tujuan Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Subjek / Informan	Pertanyaan	Keterangan
1. Untuk menganalisis bentuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA plus Al Athiyah		1. Perencanaan dan persiapan <ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum Sekolah: Adanya dokumen kurikulum yang mengadopsi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, termasuk rencana pembelajaran yang fleksibel. • Pelatihan Guru: Jumlah dan kualitas pelatihan yang diikuti oleh guru terkait Kurikulum Merdeka. • Fasilitas dan Sumber Daya: Ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya (buku, teknologi, ruang kelas, dll.) yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. 2. Pelaksanaan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Metode Pengajaran: Diversifikasi metode pengajaran yang diterapkan (diskusi, proyek, problem-based learning, dll.). • Keterlibatan Siswa: Tingkat partisipasi siswa dalam proses 	Kepala Sekolah Waka Kurikulum Guru Orang Tua Siswa	Kepala Sekolah: 1 Bagaimana kurikulum di SMA Plus Al Athiyah diadaptasi untuk memenuhi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka? 2 Seberapa sering guru mengikuti pelatihan yang berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka? 3 Apakah sekolah menyediakan buku teks, perangkat teknologi, dan sumber daya lain yang mendukung Kurikulum Merdeka? 4 Bagaimana guru dan siswa memanfaatkan fasilitas tersebut dalam proses pembelajaran? 5 Bagaimana proses pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka dilakukan?	Kepala Sekolah: 1. kurikulum merdeka diadaptasi dengan memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam memilih mapel sesuai dgn minat dan siswa yg sesuai dgn prinsip kurikulum. 2. Guru di sekolah kami mengikuti Pelatihan secara berkala yg berfokus pada implementasi kurikulum merdeka selanjutnya 2 kali sekolah, untuk penguatan teknologi, serta penyesuaian kurikulum.

	<p>belajar, termasuk inisiatif siswa dalam pembelajaran mandiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kreativitas dan Inovasi: Penggunaan pendekatan kreatif dalam menyampaikan materi, termasuk penggunaan media digital dan interaktif. <p>3. Penilaian dan evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Autentik: Penggunaan penilaian yang tidak hanya berbasis tes, tetapi juga proyek, portofolio, dan presentasi. • Umpan Balik Guru: Frekuensi dan kualitas umpan balik yang diberikan kepada siswa untuk mendukung perkembangan mereka. • Pemantauan dan Evaluasi: Proses evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kurikulum dan penyesuaian yang dilakukan. <p>4. Keterlibatan komunitas sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi Orang Tua/Wali: Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa di rumah dan dalam kegiatan sekolah. • Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Kemitraan dengan lembaga eksternal untuk mendukung program pendidikan (misalnya, industri, universitas, komunitas seni). • Program Ekstrakurikuler: Adanya program ekstrakurikuler yang 	<p>6 Metode pengajaran apa saja yang digunakan untuk mendukung Kurikulum Merdeka di kelas?</p> <p>7 Bagaimana tingkat kepuasan guru, siswa, dan orang tua terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini?</p> <p>Wakil Kepala Sekolah (Waka Kurikulum)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Bagaimana bapak/ibu mengelola kurikulum di SMA Plus Al Athiyah untuk memenuhi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka? 2 Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menyusun rencana pembelajaran yang fleksibel? 3 Program pelatihan apa yang telah disiapkan untuk guru dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka? 4 Bagaimana sekolah memastikan bahwa penilaian yang digunakan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka? 5 Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler mendukung minat dan bakat siswa sesuai dengan Kurikulum Merdeka? <p>Guru:</p>	<p>3. Ya. Sebetulnya telah menyediakan buku teks perangkat teknologi dan sumber belajar lain untuk mendukung kurikulum merdeka.</p> <p>4. Guru memanfaatkan kreatifitas tersebut dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Siswa juga dapat mengakses materi dari berkolaborasi secara Jaring.</p> <p>5. Pemantauan dan evaluasi dilakukan melalui observasi kelas, penilaian hasil belajar, dan feedback dari guru dan siswa.</p> <p>6. Metode pengajaran yg digunakan dibelajar ada pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, serta penggunaan teknologi.</p> <p>7. Guru merasa lebih didukung dalam kreativitas pengajaran, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi, serta orang tua mengapresiasi pendekatan lebih progresif.</p>
--	--	---	---



	mendukung pengembangan minat dan bakat siswa sesuai dengan Kurikulum Merdeka.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pengajaran apa saja yang digunakan untuk mendukung Kurikulum Merdeka di kelas? 2. Seberapa sering bapak/ibu menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau problem-based learning? 3. Bagaimana bapak/ibu melibatkan siswa dalam proses belajar? Apakah mereka didorong untuk aktif berpartisipasi? 4. Apakah ada contoh konkret dari penggunaan pendekatan kreatif atau inovatif dalam menyampaikan materi? <p>Orang Tua:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sekolah melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak? 2. Apakah ada program khusus yang mengundang orang tua untuk berpartisipasi? 3. Apakah ada program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa anak dengan Kurikulum Merdeka. <p>Siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru sering menggunakan media digital atau teknologi dalam pembelajaran? 	<p>Waktu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada kis waktu di kelas-kelas dgn skema ke-siswa di kurmerkuu memada CP TP dan Pembelajaran mpu yaitu mpu Projek- 2. Untuk tantangan wta belum memiui masalah terkait dgn kurikulum merdeka begitu juga guru mpu 3. Program yang telah diadkan yaitu IHT, workshop dan pelatihan lain yang dibuat oleh siswa dan sekolah- 4. Penilaian kurmer menggunakan Penilaian asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif- 5. Untuk e xtra nya memang diadakan khusus samaya untuk anak anak melakukan excu untuk pengadangan bonat-bonak guru 6. Kami menggunakan berbagai media pengalari serta pembelajaran berbasis proyek, masalah serta kolaborasi- dan mpu srtm, wlsuasi satu atau 2 proyek persemua (mendukung merdeka untuk anak mltan di kelas) 7. Presentasi dan bria kegunaan- 4. Pada simulasi berbasis teknologi mpu siswa siswa menggunakan: ada virtual dan experimen online
--	---	--	---



				<p>2. Apakah siswa merasa jenis penilaian yang digunakan (seperti proyek atau presentasi) membantu Anda dalam memahami materi?</p> <p>3. Apakah siswa merasa kemampuan seperti komunikasi, kepemimpinan, atau kerja sama Anda meningkat dengan Kurikulum Merdeka?</p>	<p>Orang tua! 1. Kami sering diundang untuk memberikan Orasi dan Yasa, dan membuat buku pembelajaran guru. 2. Ya, seperti melakukan dan menulis. 3. Ya, sekolah ada menerapkan berbagai model atau untuk meningkatkan pembelajaran dan literasi siswa. 4. Ya, sangat membantu dalam membantu. 5. Ya, sangat membantu dalam membantu. 6. Ya, sangat membantu dalam membantu.</p>
<p>2. Untuk menganalisis kendala implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah SMA plus Al Athiyah</p>	<p>Kendala implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah SMA plus Al Athiyah</p>	<p>1. Keterbatasan sumber daya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan Fasilitas: Kurangnya fasilitas pendukung seperti ruang kelas yang memadai, perangkat teknologi, dan akses internet. • Ketersediaan Bahan Ajar: Kekurangan atau keterbatasan akses terhadap buku teks, modul, dan materi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. • Dana dan Anggaran: Kendala dalam pendanaan untuk pengadaan fasilitas dan sumber daya tambahan yang diperlukan. <p>2. Kesiapan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi dan Pemahaman Guru: Tingkat pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip dan metode Kurikulum Merdeka • Pelatihan dan Pengembangan: Keterbatasan dalam pelatihan yang diperlukan untuk mengajar dengan Kurikulum Merdeka, serta waktu dan 	<p>Kepala Sekolah Waka Kurikulum Guru Orang Tua Siswa</p>	<p>Kepala Sekolah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sekolah memiliki fasilitas yang memadai seperti ruang kelas, perangkat teknologi, dan akses internet untuk mendukung Kurikulum Merdeka? 2. Apakah ada cukup bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, seperti buku teks dan modul? 3. Apakah anggaran sekolah mencukupi untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk pengadaan sumber daya tambahan? 4. Apakah ada kendala dalam komunikasi mengenai perubahan kurikulum kepada seluruh pihak yang terlibat? <p>Wakil Kepala Sekolah (Waka Kurikulum)</p>	<p>3. Ya, Sangat banyak manfaat- Kepala Sekolah: 1. Ya, Sekolah kami memiliki fasilitas yang cukup, memadai, namun kami masih harus berupaya dalam meningkatkan kualitas fasilitas. 2. Bahan ajar yang digunakan kami masih dalam tahap pengembangan, kami akan menambah lagi sumber daya tambahan. 3. Anggaran Sekolah kami memadai, tapi juga harus mengoptimalkan dana yang ada untuk agar dapat melakukan kegiatan implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih optimal. 4. Tim yang terlibat dalam perubahan kurikulum, terutama dalam memastikan bahwa pihak-pihak yang terkait, dan semua pihak terlibat, dalam memahami konsep dan tujuan. Waka: 1. Program pelatihan sudah sebanyak, ada supervisi yang mana yang sudah terapan di kelas. 2. Coach.</p>



CS Dipindai dengan CamScanner

	<p>dukungan untuk pengembangan profesional.</p> <ul style="list-style-type: none"> Adaptasi Metode Pengajaran: Kesulitan dalam mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan pendekatan yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. <p>3. Resistensi dan persepsi stakeholder</p> <ul style="list-style-type: none"> Resistensi Guru: Keengganan atau ketidaknyamanan guru dalam meninggalkan metode pengajaran tradisional dan beralih ke pendekatan baru. Persepsi Siswa: Kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang lebih mandiri dan berbasis proyek. Keterlibatan dan Dukungan Orang Tua: Kurangnya dukungan atau pemahaman dari orang tua terhadap perubahan yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka. <p>4. Perencanaan dan implementasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Perencanaan Kurikulum: Kesulitan dalam merencanakan dan menyusun kurikulum yang fleksibel namun tetap sesuai dengan standar nasional. Koordinasi dan Komunikasi: Tantangan dalam koordinasi antar departemen atau antar guru, serta komunikasi mengenai perubahan kepada seluruh pihak yang terlibat. 	<p>1. Apakah ada program khusus untuk meningkatkan kompetensi guru dalam kurikulum ini?</p> <p>2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam proses perencanaan dan penyusunan kurikulum yang fleksibel sesuai dengan Kurikulum Merdeka?</p> <p>3. Bagaimana sekolah mengembangkan dan menerapkan sistem penilaian yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka?</p> <p>Guru:</p> <p>1. Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu atau rekan kerja merasa sulit meninggalkan metode pengajaran tradisional?</p> <p>Orang Tua:</p> <p>1. Bagaimana pendapat orang tua tentang perubahan metode pembelajaran di sekolah dengan implementasi Kurikulum Merdeka?</p> <p>2. Apakah anak bapak/ibu mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang lebih mandiri?</p>	<p>2. Untuk level pesannya sudah ada rencana sekolah, yaitu seperti sebelumnya yg memang ada beberapa materi yang tidak dimasukkan kedalam kurikulum merdeka.</p> <p>3. Setiap guru memiliki penilaian masing-masing dan yang besar-besaran ada yang bersiar penyataan.</p> <p>guru:</p> <p>1. Penyesuaian dengan metode baru seperti PBL dan PBL yang memerlukan waktu dan usaha.</p> <p>2. Ya. Beberapa masih merasa sulit untuk meninggalkan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah dan pengajaran langsung.</p> <p>Orang tua:</p> <p>1. Mereka masih skeptis dengan metode baru ini. Lebih banyak yang khawatir masa depan, karena lebih berfokus pada pengembangan keterampilan, berfikir kritis, kreatifitas dan kemampuan.</p> <p>2. Beberapa orang tua mengkhawatirkan bahwa</p>
--	--	---	---



		<ul style="list-style-type: none"> Penilaian dan Evaluasi: Kesulitan dalam mengembangkan dan menerapkan sistem penilaian yang mencerminkan pembelajaran holistik dan berbasis kompetensi. <p>5. Faktor eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> Kebijakan dan Regulasi: Adanya regulasi atau kebijakan yang bertentangan atau tidak mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dukungan Pemerintah dan Lembaga Terkait: Keterbatasan dukungan teknis dan kebijakan dari pemerintah atau lembaga terkait dalam implementasi kurikulum ini. Tantangan Sosial dan Ekonomi: Faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi siswa dan sekolah, seperti kesenjangan ekonomi yang berdampak pada akses terhadap pendidikan. 		<p>Siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perasaan Anda tentang metode pembelajaran baru yang diterapkan di sekolah? Bagaimana pendapat Anda tentang jenis penilaian yang digunakan, seperti proyek atau presentasi? 	<p>Orang-orang memiliki kesulitan dua dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yg lebih mandiri. Walaupun ada kesulitan, implementasi ini membantu anak lebih mandiri dan bertanggung jawab.</p> <p>Peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menganggap Pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dan merasa senang dgn metode Pembelajaran baru. mereka merasa lebih bebas untuk berkreasi kreatif dan meningkatkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk karya, juga membuat Pembelajaran lebih bervariasi dan menantang.
3. Untuk mengidentifikasi dampak penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah SMA plus Al Athiyah	Dampak penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah SMA plus Al Athiyah	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan Prestasi Akademik <ul style="list-style-type: none"> Nilai Ujian dan Rapor: Perubahan pada nilai ujian dan rapor siswa sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum Merdeka. Keberhasilan dalam Kompetisi Akademik: Jumlah dan jenis kompetisi akademik yang diikuti serta prestasi yang diraih oleh siswa. Pengembangan Kompetensi dan Soft Skills 	<p>Kepala Sekolah Waka Kurikulum Guru Orang Tua Siswa</p>	<p>Kepala Sekolah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana nilai ujian dan rapor siswa berubah setelah penerapan Kurikulum Merdeka? Bagaimana guru berinovasi dan beradaptasi dengan metode pengajaran baru untuk mendukung Kurikulum Merdeka? Apa saja peningkatan fasilitas dan infrastruktur yang dilakukan 	<p>Kepala Sekolah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Setelah penerapan kurikulum merdeka kami melihat peningkatan signifikan terhadap nilai rapor siswa terutama pada bagian ketrampilan dan pemecahan masalah. Dengan menerapkan berbagai metode baru seperti pembelajaran berbasis proyek dan Problem Based Learning, serta pemanfaatan teknologi, jituah

	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif: Peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, termasuk dalam menyelesaikan masalah. • Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi: Perkembangan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dan bekerja sama dalam tim. • Kepemimpinan dan Manajemen Diri: Peningkatan dalam kemampuan kepemimpinan, inisiatif, dan pengelolaan diri di kalangan siswa. <p>3. Keterlibatan dan Motivasi Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi dalam Kegiatan Pembelajaran: Tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, termasuk proyek dan diskusi kelas. • Motivasi dan Antusiasme Belajar: Perubahan dalam motivasi dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran. <p>4. Kualitas dan Efektivitas Pengajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adaptasi dan Inovasi dalam Pengajaran: Inovasi dan adaptasi metode pengajaran oleh guru untuk mendukung Kurikulum Merdeka. • Pemanfaatan Teknologi dan Media Pembelajaran: Penggunaan teknologi 	<p>sekolah untuk mendukung Kurikulum Merdeka?</p> <p>Wakil Kepala Sekolah (Waka Kurikulum)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa sejak penerapan Kurikulum Merdeka? 2. Seberapa besar peran teknologi dan media digital dalam mendukung proses pembelajaran? <p>Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa inovasi yang Anda terapkan dalam metode pengajaran untuk mendukung Kurikulum Merdeka? 2. Bagaimana Anda menilai perubahan dalam partisipasi dan motivasi siswa di kelas? <p>Orang Tua:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana orang tua menilai perubahan dalam pendidikan anak Anda setelah penerapan Kurikulum Merdeka? 2. Apakah anak bapak/ibu terlibat dalam program ekstrakurikuler yang mendukung minat dan bakat mereka? <p>Siswa:</p>	<p>8 seperti penambahan keas- y di lengkapi dengan per- nyak modern, peningkatan basis materi, serta penyediaan laboratorium dan ruang kreatif. waka : 1. ya sejak penerapan kurikulum kami melihat peningkatan signifikan terutama pada berpikir kritis dan kreatif siswa 2. sangat besar, tak hanya memfasilitas, akses ke berbagai sumber tetapi juga mempromosikan guru dalam menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan modern. Guru : 1. meliputi penggunaan penerapan berbasis proyek dan problem based learning serta integrasi teknologi digital dalam pembelajaran 2. kami melihat penin- katan signifikan dalam partisipasi dan motivasi siswa lebih aktif dan berpartisipasi dan lebih antusias dalam mengikuti proyek. orang tua : 1. kami melihat ada perubahan positif terhadap anak kami.</p>
--	---	---	--



	<p>dan media digital dalam proses pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan Guru dalam Pengembangan Profesional: Keterlibatan guru dalam pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. <p>5. Pengembangan Minat dan Bakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program Ekstrakurikuler dan Co-curricular: Jumlah dan jenis program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa. • Penghargaan dan Pengakuan: Penghargaan dan pengakuan yang diterima oleh siswa dalam bidang non-akademik, seperti seni, olahraga, dan keterampilan lainnya. <p>6. Kepuasan Stakeholder</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepuasan Siswa dan Orang Tua: Tingkat kepuasan siswa dan orang tua terhadap perubahan yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka. • Umpan Balik dari Guru dan Staff: Persepsi guru dan staff mengenai perubahan dalam lingkungan belajar mengajar. <p>7. Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Fasilitas Sekolah: Peningkatan fasilitas dan infrastruktur sekolah yang mendukung pembelajaran, seperti 	<p>1. Apakah Anda merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dengan pendekatan Kurikulum Merdeka?</p> <p>2. Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan teknologi untuk belajar di kelas?</p>	<p>2. Ya. anak kami terlibat dalam beberapa program ekstrakurikuler yang mendukung minat belajar mereka.</p> <p>Siswa</p> <p>1. ya. Saya merasa terlibat. Saya merasa lebih aktif dalam berdiskusi, memilih topik yang sesuai minat, dan belajar sama.</p> <p>2. Teknologi membantu saya dalam mengakses materi pelajaran dengan mudah mengikuti pembelajaran interaktif dan menyelesaikan tugas dan esai.</p>
--	--	--	--



		<p>ruang kelas, laboratorium, dan akses teknologi.</p> <ul style="list-style-type: none">• Pengelolaan Sumber Daya: Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka.			
--	--	--	--	--	--



**MODUL PROJEK PENGUATAN
PROFILPELAJAR PANCASILA
(P5)**

PENGOLAHAN LIMBAH KAIN PERCA MENJADI BARANG BERGUNA (IKAT RAMBUT)

TEMA : GAYA HIDUP BERKELANJUTAN

PEMBINA PROJEK: RISA ARWINA, M.Pd

**JURNAL GURU
SMA PLUS AL-ATHIYAH BANDA ACEH**



NAMA SEKOLAH : SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh
STATUS SEKOLAH : Swasta
NPSN : 69822495
NAMA GURU : Risa Arwina, M.Pd
MATA PELAJARAN : Matematika

**SMA PLUS AL-ATHIYAH BANDA ACEH
2024-2025**

		TANGGAL PENILAIAN FORMATIF									
NO	NAMA SISWA										
1	Afriza Ridhoikomi	+									
2	Arif Syahrizal										
3	Aqwam Afandi										
4	Bima Arsyah										
5	Fairuz Nibras Disry										
6	Faiq Fawwaz	+									
7	Fitrah Hafizh										
8	Ibnu Salim										
9	M. Fathir Ali	+									
10	M. Hanif	+									
11	M. Ali Rahmani	+						✓			
12	M. Dzaky Rahmadsyah										
13	M. Fahril										
14	M. Fathan Hakima										
15	M. Khalis Azizi	✓									
16	M. Rismawan	+	S								
17	Musthaqfiri Al Fathin	+									
18	Lutfin Riskandi										
19	Ridho Fakriansyah Putra	+									
20											
21											





LAPORAN AKHIR

PROJEK II Penguatan
PROFIL PANCASILA
TP. 2022-2023
KELAS X B



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA PLUS AL-ATHIYAH BANDA ACEH

Jl. Tgk. Daud Beureueh Lr. Metro
Gampong, Beurawe, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh
E-mail: smaplus.athiyah@gmail.com
Kode Pos: 23124

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian





جامعة الرازي

AR-RANIRY





Lampiran 5

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Irhamnal Khairi, lahir di Banda Aceh, kecamatan Banda Raya, pada tanggal 17 September 2002 dari pasangan dari seorang ayah Ahlul Khairi dan ibu Nurliana. Dibesarkan di kota Calang, desa Dayah Baro, kabupaten Aceh Jaya dengan jenjang pendidikan Min Dayah Baro lulus pada tahun 2014, MTsS Darul Ulum pada tahun 2017, MAS Darul Ulum pada tahun 2020. Di tahun 2020 masuk perguruan tinggi negeri Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

